

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG TIK DAN MOTIVASI KERJA
GURU TERHADAP PEMANFAATAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SMK RSBI
BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



**Disusun oleh:
Eko Nugroho
09501244032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG TIK DAN
MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PEMANFAATAAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SMK RSBI
BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY”

yang disusun oleh:

Eko Nugroho

NIM. 09501244032

ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Dosen Pembimbing,



Sunyoto, M.Pd.

NIP. 19521109 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG TIK DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PEMANFAAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY”

yang disusun oleh:

Eko Nugroho

NIM. 09501244032

ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sunyoto, M.Pd.	Ketua Penguji		25/2-2013
Moh. Khairudin, M.T., Ph.D.	Sekretaris Penguji		25/2-2013
Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T.	Penguji Utama		25/2-2013

Yogyakarta, Februari 2013

Fakultas Teknik UNY

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'E' followed by a series of loops and a final vertical stroke.

Eko Nugroho

NIM. 09501244032

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur dan atas Ridho-Mu, skripsi ini kupersembahkan kepada :

- ✧ *Ibunda Rusmini dan Ayahanda Karmiyo tercinta, yang dengan tulus memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, dukungan, semangat dan semuanya dengan ikhlas.*
- ✧ *Adekq yang tersayang Endah Ayu Wulandari yang selalu menemani, membantu, dan memberi semangat serta perhatian padaku.*
- ✧ *Teman – teman F250, Bang Luk, Mas Cip, Mas Sidik, Mas Gusdi, Mas Andong, Mas Charis, Mas feri, Iiep, Wedha, Ipin, Ardi, Roy, Geri, Mb Reni, Mas Widuri, Rio, Pak & Bu Gampang, Mbah Amat, Pak Haji, Pak Agus, Pak Iron “FAMILY IN LIFE MY ADVENTURE”*
- ✧ *Teman – teman seperjuangan kelas D&A PT. Elektro '09 terima kasih atas “kebersamaannya dan keceriaan yang kalian berikan”.*
- ✧ *Teman – teman KOPMA UNY terima kasih atas pengalaman dan tanggung jawab yang telah kaliyan percayakan padaku.*
- ✧ *Teman – teman satu jurusan PT. Elektro, semua angkatan.*

✧ *UNY ku*

MOTTO

Allah dulu, Allah lagi, Allah terus.

(Ust. Yusuf mansur)

Mahasuci Allah yang memiliki seluruh kerajaan di Langit dan di Bumi, dan Dia

Mahakuasa atas segala sesuatu.

(Q.S Al Mulk:1)

Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah,

Tuhan semesta alam.

(Q.S Al An'aam:162)

Sesungguhnya semua urusan (perintah) apabila Allah menghendaki segala

sesuatunya, Allah hanya berkata “Jadi” maka jadilah.

(Q.S. Yaasiin : 82)

Sungguh, Allah tidak akan mengubah (nasib) satu kaum jika mereka tidak

mengubah keadaan nya sendiri.

(Q.S Ar Ra'd : 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

Sesungguhnya kesulitan yang kamu rasakan akan terasa nikmat ketika kamu mau

mengikuti kehendak Tuhanmu Allah SWT.

(Author Unknown)

Optimis dan Berprasangka baiklah terhadap Allah, karena sesungguhnya

prasangka itulah yang sesungguhnya doa yang sejujurnya.

(Author Unknown)

Bersholawatlah pada Rasulmu Muhammad SAW maka semua urusan akan

dimudahkan dan terasa ringan.

(Author Unknown)

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG TIK DAN MOTIVASI KERJA
GURU TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN SMK RSBI
BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY**

Oleh :

Eko Nugroho

NIM. 09501244032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi guru tentang TIK, (2) motivasi kerja guru, (3) pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, (4) pengaruh persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, (5) pengaruh motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, dan (6) pengaruh persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran SMK RSBI di DIY.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *expost facto*. Subjek penelitian ini yaitu guru dengan jumlah 39 orang dari empat SMK RSBI di Yogyakarta yaitu SMKN 2 Depok, SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 2 Pengasih, dan SMKN 2 Wonosari. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu: persepsi guru tentang TIK (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) sebagai variabel bebas, dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran (Y) sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data menggunakan angket terbuka dengan skala linkert. Validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif sedangkan teknik pengujian data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru tentang TIK tergolong sangat baik, (2) motivasi kerja guru tergolong sangat tinggi, (3) pemanfaatan TIK dalam pembelajaran tergolong tinggi, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan persamaan, $Y = 31,027 + 0,455 X_1$, didapatkan harga $F_{hitung} = 9,416 > F_{tabel} = 4,10$, dengan kontribusi 20,25%, (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan persamaan, $Y = 20,235 + 0,441 X_2$, didapatkan harga $F_{hitung} = 30,416 > F_{tabel} = 4,10$, dengan kontribusi 44,89%, dan (6) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan persamaan, $Y = 20,235 + 0,042 X_1 + 0,424 X_2$, didapatkan harga $F_{hitung} = 14,754 > F_{tabel} = 3,255$, dengan kontribusi 45,00%.

Kata kunci : *persepsi guru tentang TIK, motivasi kerja guru, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran*

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas berkat bimbingan dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Smk Rsbi Bidang Keahlian Teknik Elektro Di DIY” ini dengan lancar. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd.,M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Moh. Khairudin, M.T.,Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sunyoto, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Giri Wiyono, M.T, selaku dosen pembimbing akademik.
7. Ibu dan Ayah tercinta atas semua doa dan motivasi terbesar dalam studi saya.
8. Teman-teman teknik elektro khususnya teman-teman satu tim penelitian yang telah bersama berjuang dalam melakukan penelitian ini,.
9. Keluarga kos F250 yang telah member dorongan dalam menyelesaikan studi.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya masukan yang konstruktif membangun demi sempurnanya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

Yogyakarta, 15 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II STUDI PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	10
2. Hakekat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).....	12
3. Persepsi	15
a. Definisi Persepsi	15
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi	17
c. Syarat Persepsi	20
d. Proses Persepsi	21
4. Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	23
a. Pengertian Teknologi	23
b. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi	24
c. Pengertian Teknologi Pendidikan dan Pengajaran	26

	d. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran	29
	5. Motivasi Kerja	31
	a. Pengertian Motivasi Kerja	31
	b. Teori Motivasi	33
	c. Asas-asas Motivasi Kerja	42
	d. Jenis-jenis Motivasi	43
	B. Penelitian yang Relevan	46
	C. Kerangka Berfikir	47
	D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	50
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian	52
	1. Jenis Penelitian	52
	2. Tempat dan Waktu Penelitian	52
	B. Populasi dan Sampel	53
	1. Populasi Penelitian	53
	2. Sampel Penelitian	53
	C. Definisi Operasional Variabel	55
	1. Variabel Bebas	56
	2. Variabel Terikat	56
	D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	57
	1. Teknik Pengumpulan Data	57
	2. Instrumen Penelitian	58
	3. Uji Instrumen	60
	a. Validitas Instrumen	60
	b. Reliabilitas Instrumen	61
	E. Teknik Analisis Data	61
	1. Analisis Deskriptif	61
	2. Uji Prasyarat Analisis	62
	a. Uji Normalitas	62
	b. Uji Linieritas	63
	c. Uji Multikolinearitas	63
	d. Uji Heteroskedastisitas	64
	3. Analisis Regresi Linier Sederhana	64
	4. Analisis Regresi Linier Ganda	64
	5. Uji Hipotesis	65
	a. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)	65
	b. Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F) ...	65
	c. Koefisien Determinasi (R^2)	66
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	67

1.	Persepsi Guru Tentang TIK	67
2.	Motivasi Kerja Guru	69
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI.....	71
B.	Pengujian Prasyarat Analisis	73
1.	Uji Normalitas	73
2.	Uji Linieritas	74
3.	Uji Multikolinearitas	75
4.	Uji Heteroskedastisitas	76
C.	Pengujian Hipotesis	77
1.	Pengujian Hipotesis Pertama (X_1-Y)	78
2.	Pengujian Hipotesis Kedua (X_2-Y).....	79
3.	Pengujian Hipotesis Ketiga (X_1 dan X_2-Y)	81
D.	Pembahasan Hasil Penelitian	83
1.	Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY	83
2.	Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY	85
3.	Pengaruh Persepsi Guru TIK dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY	87
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	89
B.	Keterbatasan Penelitian	90
C.	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.	Peran TIK/ICT sebagai Wahana Transformasi Pendidikan	2
Gambar	2.	Teori Hirarki Kebutuhandari Maslow	35
Gambar	3.	Bagan teori X dan Y A.W. Willsmore	38
Gambar	4.	Paradigma Penelitian	47
Gambar	5.	Diagram Batang Distribusi Kecenderungan Persepsi Guru Tentang TIK	69
Gambar	6.	Diagram Batang Distribusi Kecenderungan Motivasi Kerja Guru	71
Gambar	7.	Diagram Batang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	73
Gambar	8.	Paradigma Hasil Penelitian	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rincian Data Populasi dan Sampel Guru SMK RSBI	54
Tabel 2.	Teknik Pengumpulan Data	57
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	59
Tabel 4.	Distribusi Kecenderungan Persepsi Guru Tentang TIK	68
Tabel 5.	Distribusi Kecenderungan Motivasi Kerja Guru	70
Tabel 6.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	72
Tabel 7.	Ringkasan Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 8.	Ringkasan Hasil Uji Linearitas	74
Tabel 9.	Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 10.	Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel 11.	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y	78
Tabel 12.	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y	80
Tabel 13.	Hasil Uji Regresi Linear Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1.	Instrumen Penelitian	97
Lampiran	2.	Uji Prasyarat Analisis	108
Lampiran	3.	Uji Statistik	113
Lampiran	4.	Surat Ijin Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *information and communication technology (ICT)* dalam jangka waktu yang relatif singkat telah memberikan pergeseran pada berbagai sendi kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang diyakini merupakan faktor paling dominan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dituntut untuk mampu menghasilkan SDM unggul yang mampu bersaing dalam kompetisi era globalisasi. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, kualitas dan kemampuan siswa pada semua jenjang pendidikan, termasuk pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu upaya yang dilakukan yakni, melalui penetapan standar nasional pendidikan (SNP), khususnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai lahan untuk mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN 20/2003), Pasal 50 ayat (3) menyatakan bahwa,

“pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beberapa tahun terakhir ini mulai mengembangkan RSBI pada semua jenjang pendidikan.

Jenjang Pendidikan SMK menjadi prioritas utama pengembangan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan, SMK sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai visi,

mendidik dan mencetak calon-calon tenaga kerja baru dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Sisdiknas, 2003). Dalam hal ini pemanfaatan TIK dijadikan sebagai sarana untuk mencapai visi yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan (sekolah).

Koesnandar (2008:7) menyatakan bahwa TIK memberikan peranan sebagai wahana transformasi pendidikan di Indonesia mencakup aspek: (1) kurikulum dan konten; (2) proses belajar mengajar; (3) fasilitas dan sarana prasarana; (4) sumber daya manusia; (5) administrasi lembaga pendidikan; (6) manajemen dan kebijakan lembaga pendidikan; dan (7) infrastruktur dan suprastruktur pendidikan, sebagaimana pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Peran TIK/ICT sebagai Wahana Transformasi Pendidikan

Sumber: Koesnandar, 2008

Upaya untuk memanfaatkan potensi TIK sebagai alat untuk membangun keterampilan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan: (1) mendorong siswa agar mampu menggunakan TIK dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah; (2) memberikan fasilitas yang mendukung untuk dapat menerapkan TIK dengan baik; (3) menciptakan situasi yang mendukung literasi TIK di sekolah; dan (4) penyediaan perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) yang memadai untuk menerapkan TIK di sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari peran TIK bagi guru dalam pengintegrasian TIK pada proses pembelajaran dilakukan untuk: (1) menjadi fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah, dan teman belajar; dan (2) dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar. Jika pengintegrasian TIK dalam proses pembelajaran hanya bertujuan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, dimana guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dan sumber segala jawaban, maka hal tersebut tidak akan berhasil (UNESCO, 2002:22-23).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Dengan demikian secara khusus guru dituntut untuk mampu memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Beranjak dari hal itu, maka perlu untuk dicermati sejauhmana pemanfaatan TIK dalam pembelajaran khususnya di SMK RSBI. Ketersediaan sarana penunjang TIK berupa *website* dan LCD akan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar di SMK RSBI. Selain itu manfaat lain yang dapat diambil diantaranya: memudahkan pencarian informasi, bahan pelajaran, mendekatkan jarak ruang dan waktu dalam interaksi guru-murid, efisiensi pembelajaran serta penyimpanan berbagai data dan informasi yang diperlukan.

Berbanding terbalik dengan manfaat yang dapat dirasakan dari pengembangan SMK RSBI yang dilakukan oleh pemerintah, ternyata banyak mengalami kendala. Hal ini mengingat SMK RSBI yang saat ini ada tidak dirancang sejak awal secara khusus untuk sekolah bertaraf internasional. Untuk itu perlu dilakukan pembenahan pada semua komponen pendidikan, meliputi tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, pembelajaran, manajemen, dan komponen terkait lainnya. Khususnya kemampuan guru untuk mampu memanfaatkan TIK sebagai lahan untuk mengakses ilmu pengetahuan, meningkatkan mutu pendidikan, kualitas dan kemampuan siswa. Karena pada kenyataannya pemanfaatan TIK di SMK RSBI ternyata tidak berkembang sesuai dengan rencana awal. Terbukti sebagian besar SMK RSBI belum mampu mengupayakan proses pembelajaran berbasis TIK.

Proses pembelajaran yang terjadi masih bersifat manual, karena pendidik tetap sebagai satu-satunya sumber belajar di dalam kelas, walaupun telah menggunakan LCD sebagai sarana penunjangnya. Hal itu dikarenakan daya dukung semua lapisan sekolah menuju SMK RSBI masih rendah, terbukti masih banyak pendidik yang belum mampu memanfaatkan TIK untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan internet. Selain itu yang perlu digali secara mendasar dari permasalahan tentang pemanfaatan TIK dalam pembelajaran adalah persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru. Karena dua faktor atau variabel tersebut, memberikan sumbangsih sebagai pendorong seorang guru untuk dapat mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas formal atau maya, dengan memanfaatkan TIK sebagai orientasi pencapaian mutu, kuliatas, dan daya saing seorang siswa dalam era globalisasi.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, maka sangat penting untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam tentang **Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terdapat di SMK RSBI saat ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal, walaupun di sekolah sudah mempunyai website tetapi belum berfungsi sebagaimana mestinya.
2. Pemanfaatan TIK dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK RSBI terkendala oleh faktor kemampuan pendidik, sehingga kegiatan KBM masih cenderung bersifat manual dan konvensional.
3. Adanya kendala internal SMK seperti: perbedaan kemampuan sekolah, keterampilan TIK guru maupun siswa, beban kurikulum; dan kendala eksternal SMK terkait dengan kebijakan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program TIK di bidang pendidikan.
4. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) RSBI dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: persepsi guru tentang TIK, motivasi kerja guru, kemampuan penguasaan TIK guru, ketersediaan sarana prasarana TIK, dan manajemen sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti, tetapi karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka penelitian akan dibatasi pada: Pengaruh persepsi guru tentang TIK (dalam pembelajaran) dan motivasi

kerja guru terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tentang TIK?
2. Bagaimana motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY?
3. Bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran Sekolah SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY?
5. Bagaimana pengaruh motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY?
6. Bagaimana pengaruh persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tentang TIK.
2. Motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.
4. Pengaruh persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.
5. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.
6. Pengaruh persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktik sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis:

- a. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dengan mengkaji persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru.
 - b. Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa datang.
 - c. Menambah informasi bagi penelitian di masa yang akan datang.
2. Kegunaan praktis:
- a. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi S1 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro.
 - b. Bagi Sekolah dan Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dalam rangka memahami pentingnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.
 - c. Menjalin hubungan kerjasama antara UNY dan Sekolah Menengah Kejuruan.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs ([http://id.wikipedia.org/wiki/ Sekolah menengah kejuruan](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_kejuruan)).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut.

Tujuan umum SMK adalah 1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, 3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami, dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, 4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan cara aktif memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus SMK yaitu: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipeliharanya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih.

Pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Kemudian untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dijabarkan menjadi Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), yang terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran, 1) Agama dan Akhlak Mulia, 2) Kewarganegaraan dan Kepribadian, 3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 4) Estetika, 5) Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan. Pelaksanaan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) diperinci kembali menjadi Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP) untuk masing-masing tiap satuan pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan kelanjutan jenjang pendidikan formal SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, yang beragama dan berakhlak mulia, berkewarganegaraan dan berkepribadian yang baik, memiliki wawasan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi, serta mempunyai tubuh yang sehat dan jiwa seni yang tinggi.

2. Hakekat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 50 ayat (3), yaitu; “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 61 ayat (1), yaitu; “Pemerintah bersama-sama Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional”.

Sekolah bertaraf internasional (SBI) adalah sekolah nasional yang telah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan (SNP) yang meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar

pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian dan diperkaya dengan adopsi standar pendidikan negara maju sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan pengertian ini, SBI dapat dirumuskan dengan $SBI = SNP + X$ (Depdiknas, 2006:3).

Berdasarkan hal tersebut peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan Kemdiknas, adalah melakukan program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Program SBI yang dilakukan meliputi: Direktorat Pembinaan TK dan SD, Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Pembinaan SMA, dan Direktorat Pembinaan SMK.

Akan tetapi untuk menjadikan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), maka jenjang yang harus ditempuh adalah melalui Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Kemendiknas menyatakan bahwa RSBI dapat dikatakan SBI mandiri apabila RSBI dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan telah mengadopsi standar pendidikan dari salah satu anggota *organization for economic co-operation and development (OECD)* dan/atau negara maju lainnya, yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Ketentuan tersebut sebagaimana penjelasan Laporan Kebijakan Kemdiknas tahun 2007 tentang Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada fase rintisan, ada dua tahap yang perlu dilakukan, yaitu; pertama, tahap pengembangan kemampuan sumber daya manusia, modernisasi manajemen, dan kelembagaan; dan kedua, tahap konsolidasi.

Penetapan beberapa sekolah sebagai RSBI didasarkan atas berbagai pertimbangan dan alasan, yaitu: dalam upaya penjaminan mutu penyelenggaraan RSBI beserta hasil pendidikan nantinya yang setara dengan mutu sekolah dari negara-negara maju atau diantara negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD); didasarkan pada pemenuhan persyaratan/kriteria sebagai RSBI dari hasil evaluasi kepada seluruh sekolah yang telah ditetapkan dan menjalankan kebijakan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN); keterbatasan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam beberapa hal, khususnya mengenai pembiayaan RSBI (Depdiknas, 2008).

Jadi dapat disimpulkan bahwanya hakekat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah cara atau langkah yang ditetapkan oleh Kemendiknas dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, dari Sekolah Standar Nasional (SSN) menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Sekolah Standar Nasional (SSN) untuk dapat menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), harus melalui jenjang Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) , yaitu Standar Nasional (SSN) yang telah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan (SNP) diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, dan diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu anggota organization for economic co-operation and development (OECD) dan/atau negara maju lainnya, yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, serta diyakini telah mempunyai reputasi mutu yang diakui

secara internasional. Sehingga apabila hal tersebut telah berhasil diterapkan dalam sekolah tersebut dan telah memenuhi persyaratan dapat berganti menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

3. Persepsi

a. Definisi Persepsi

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1167). Menurut Steven L. McShane & Mary Ann Von Glinow (2008:68), *“perception is the process of receiving information about and making sense of the world around us. It entails deciding which information to notice, how to categorize this information, and how to interpret it within the frame-work of our existing knowledge”*. Dengan demikian secara ringkas Steven L. McShane dan Mary Ann Von Glinow menyatakan bahwa, persepsi adalah proses menerima informasi dan rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar, kemudian menafsirkan informasi dan mengkategorikan dalam kerangka pengetahuan secara tepat.

Menurut Branca, Woodworth dan Marquis (Bimo Walgito, 1997: 53) persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptor, kemudian diteruskan ke pusat susunan saraf otak, dan terjadilah proses psikologis pada individu tersebut.

Menurut Davidoff (Bimo Walgito, 1997:53), stimulus yang diindera oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu

menyadari, mengerti tentang apa yang diindera. Menurut Miftah Thoha (2010:141-142) mengatakan bahwa, persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, penciuman dan perasaan.

Menurut Robbins (Makmuri Muchlas, 2008:112), persepsi didefinisikan sebagai proses individu untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan impresi sensorisnya supaya dapat memberikan manfaat pada lingkungan sekitarnya. Pendapat lain Desiderato (Jalaludin Rakhmad, 2008:51), menyatakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan untuk memberikan makna atau stimulus pada inderawi. Walaupun begitu, dalam melakukan penafsiran informasi oleh inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, spektasi, motivasi, dan memori.

Selain itu Menurut Luthans (Miftah Thoha, 2010:143) menyatakan bahwa, persepsi itu lebih kompleks dan luas apabila hanya dibandingkan dengan proses penginderaan, karena persepsi meliputi interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan dan penafsiran. Akan tetapi persepsi juga bergantung pada penginderaan yang kemudian terjadi proses kognitif sebagai penyaring, menyederhanakan, dan mengubah atau menyempurnakan informasi yang diterima.

Jadi dapat ditarik kesimpulan persepsi adalah proses individu untuk menerima informasi atau stimulus melalui proses penginderaan, sehingga dapat memberikan manfaat pada lingkungan sekitarnya. Dalam memahami

lingkungan, seseorang melibatkan penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman kemudian diteruskan ke pusat susunan saraf otak untuk dilakukan pengorganisasian dan penafsiran. Proses psikologis dan atau kognitif yang terjadi pada setiap individu digunakan untuk melakukan penyaringan, penyederhanaan, dan pengubahan atau penyempurnaan terhadap informasi yang diterima.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Pada dasarnya persepsi seseorang terhadap suatu obyek, kejadian, atau informasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari dalam individu tersebut. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang diberikan untuk mempengaruhi persepsi yang berasal dari luar individu atau biasa disebut dengan stimulus.

Stimulus yang ada secara sadar atau tidak, akan menimbulkan interpretasi atau respon yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Oleh karena itu, banyaknya stimulus yang berpengaruh pada masing-masing individu perlu untuk dilakukan selektifitas secara tepat dan akurat. Adapun selektifitas persepsi menurut Miftah Thoha (2010:149-157) dan Makmuri Muchlas (2008:113-119), dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor-faktor Perhatian dari Luar, dibedakan menjadi:
 - a) Intensitas, yaitu bahwa semakin kuat stimulus atau rangsangan yang diberikan dari luar maka, akan semakin kuat pula untuk dapat dipahami (*to be perceived*).
 - b) Ukuran, yaitu bahwa ukuran sangat erat kaitannya dengan intensitas, yaitu semakin besar stimulus yang diberikan, maka semakin besar pula untuk dapat dipahami (*to be perceived*).
 - c) Keberlawanan/Kontras, yaitu bahwa stimulus luar yang berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya akan lebih diperhatikan atau direspon dibandingkan dengan yang sama
 - d) Pengulangan/Repetisi, yaitu bahwa stimulus luar yang diulang-ulang akan menimbulkan perhatian yang lebih besar daripada yang hanya sekali.
 - e) Gerakan, yaitu bahwa manusia lebih memperhatikan yang bergerak dalam panangan mata daripada yang hanya diam.
 - f) Baru dan *familier*, yaitu bahwa situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat digunakan untu menarik perhatian.
- 2) Faktor-faktor Perhatian dari Dalam, dibedakan menjadi:
 - a) Proses Belajar dan Persepsi, yaitu bahwa semua faktor dari dalam diri yang membentuk adanya perhatian pada suatu objek adalah didasarkan pada proses belajar yang telah dialami dari dulu sampai saat ini.

- b) Motivasi dan Persepsi, yaitu bahwa dorongan atau hasrat dalam diri akan menimbulkan perhatian yang kuat karena didasarkan atas kebutuhan dan kesadaran.
- c) Kepribadian dan Persepsi, yaitu kepribadian untuk bertindak secara tepat akan menimbulkan perhatian atas dasar kemampuan atau tindakan yang diambil.

Menurut Bimo Walgito (1997:75-76) menyatakan bahwa, jika stimulus merupakan faktor eksternal dalam proses pengamatan, maka faktor individu merupakan faktor internal. Oleh karena itu setiap individu dalam menghadapi stimulus dari luar, hendaknya dapat bersikap selektif untuk dapat memilih stimulus yang akan menimbulkan kesadaran pada individu tersebut. Keadaan individu pada suatu ditentukan oleh:

1) Sifat struktural dari individu

Didefinisikan sebagai keadaan individu yang bersifat permanen. Misalnya, terdapat individu yang suka memperhatikan suatu hal yang kecil dan dianggap individu lain tidak berarti, begitu pula sebaliknya terdapat individu yang acuh tak acuh.

2) Sifat temporer dari individu

Didefinisikan sebagai keadaan individu dalam kondisi tertentu. Misalnya, individu dalam keadaan marah akan lebih sulit mengendalikan dirinya daripada saat rileks.

3) Aktifitas lain yang sedang berjalan pada individu

Didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana individu akan tertarik untuk memberikan perhatian, tetapi dalam keadaan lain justru sebaliknya. Misalnya

penjual *handphone* dipinggir jalan tidak menarik individu untuk memperhatikannya, tetapi dalam waktu tertentu, individu akan tertarik untuk dapat membelinya karena *handphonenya* hilang.

Pendapat lain menurut Makmuri Muchlas (2008:119-122) menyatakan bahwa, sejumlah faktor dapat berpengaruh untuk memperbaiki atau melemahkan persepsi individu. Faktor tersebut dibedakan menjadi :

1) Pelaku Persepsi

Diartikan apabila individu melihat suatu hal kemudian melakukan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, maka interpretasinya akan dipengaruhi oleh karakter individu tersebut. Adapun karakter yang mempengaruhi persepsi individu tersebut diantaranya adalah sikap, motivasi, pengalaman masa lalu, dan ekspektasi.

2) Target Persepsi

Didefinisikan sebagai karakteristik target persepsi yang sedang dilakukan penginderaan berpengaruh terhadap hasil yang akan dipersepsikan.

3) Situasi

Didefinisikan sebagai elemen yang berada disekeliling individu akan memberikan pengaruh terhadap apa yang akan dipersepsikan oleh individu.

c. Syarat Persepsi

Berdasarkan pengertian persepsi yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka Bimo Walgito (1988:54), menyatakan bahwa untuk dapat menyadari dan mengadakan persepsi terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain:

1) Adanya objek yang dipersepsikan

Diartikan bahwa adanya obyek yang dipersepsikan akan menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar, sehingga langsung mengenai alat indra. Selain itu stimulus juga datang dari dalam, sehingga langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera atau reseptor

Didefinisikan sebagai alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus adanya syarat sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Selanjutnya untuk mengadakan respon tanda diterimanya stimulus diperlukan syaraf motoris untuk menjadi gerakan.

3) Perhatian

Diartikan bahwa untuk menyadari atau mengadakan persepsi sesuatu diperlukan adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama untuk persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa adanya perhatian maka tidak akan terjadi persepsi. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi terdapat syarat yang bersifat fisik atau kealaman, fisiologis dan psikologis.

d. Proses Persepsi

Menurut Bimo Walgito (1998:53-56), menyatakan bahwa proses pembentukan persepsi pada dasarnya dimulai sejak individu tersebut dilahirkan. Mulai saat itu individu menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dalam dirinya sendiri. Stimulus atau rangsangan yang ada

kemudian diterima oleh alat indera atau reseptor, proses ini dinamakan proses fisik atau kealaman. Stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensoris menuju saraf otak, proses dinamakan proses fisiologis.

Stimulus dalam saraf otak kemudian diproses, sehingga individu dapat menyadari apa yang diterima oleh reseptor, proses ini dinamakan proses psikologis. Dengan demikian individu menyadari apa yang ia terima melalui indera atau reseptor untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan dan untuk memahami keadaan lingkungan, sehingga individu tersebut dapat berinteraksi dengan dunianya.

Proses terakhir dari pembentukan persepsi yaitu melakukan respon terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima. Respon dari stimulus dapat diambil dari keadaan sekitar, tetapi tidak semua stimulus mendapatkan respon individu. Hanya beberapa stimulus yang akan diberikan respon, dan tentunya stimulus yang hanya menarik untuk individu itu sendiri. Stimulus yang akan dipilih oleh individu tergantung dari bermacam-macam faktor, salah satu faktor ialah perhatian individu, yang merupakan aspek psikologis individu untuk mempersepsikan suatu hal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses persepsi dimulai sejak individu dilahirkan dengan melibatkan berbagai macam inderawi yang dimiliki. Adanya stimulus atau rangsangan yang diterima kemudian diteruskan ke saraf otak. Dalam otak stimulus diproses sehingga didapatkan pengetahuan untuk kemudian direspon oleh individu tersebut. Dengan demikian semakin banyak obyek yang dipersepsi semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, namun

terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi orang dalam mempersepsi obyek. Sehingga antara individu yang satu dengan individu yang lain walaupun mempunyai persepsi yang sama, tetapi proses yang dialami tidak akan sama. Dapat juga dalam suatu obyek yang sama akan menimbulkan persepsi yang berbeda. Hal ini dikarenakan berbagai macam faktor ikut ambil bagian dalam proses pembentukan persepsi itu sendiri. Proses ini akan terjadi karena pada saat seseorang menerima stimulus dari luar secara otomatis otak akan melakukan proses interpretasi, pada saat ini interpretasi pengalaman akan mempengaruhi persepsi.

4. Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Teknologi

Teknologi diartikan sebagai “1) Metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan; 2) Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang - barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia” (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1654). Menurut Iskandar Alisyahbana menyatakan bahwa, teknologi merupakan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menggunakan bantuan alat dan akal pikiran. Sehingga dapat memperpanjang dan memperkuat pancaindra serta otak manusia. Menurut Ellul menyatakan bahwa, teknologi adalah semua metode yang digunakan manusia untuk memnuhi kebutuhan dengan mengutamakan prinsip rasional dan efisien (Miarso, 2007:131).

Menurut Miarso (Mulyadiniarty, 2010) menyatakan bahwa, teknologi merupakan proses untuk meningkatkan nilai tambah dari suatu barang atau

benda, berupa produk jadi atau setengah jadi. Produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, karena hanya melakukan perubahan bentuk barang atau benda dasar, sedangkan sifat-sifatnya masih tetap ada pada produk jadi atau setengah jadi tersebut.

Menurut Vaza (Ditpsma, 2011), teknologi merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan sesuatu dengan menekankan aspek rasional. Aspek rasional digunakan untuk membedakan pewujudan sesuatu yang diperoleh secara intuitif, seperti karya seni. Teknologi menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan "HOW", sedangkan sains menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan "WHY". Lebih lanjut pengertian teknologi didefinisikan sebagai penerapan dari ilmu atau pengetahuan lain yang terorganisir ke dalam tugas-tugas praktis (Galbraith, 1977).

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan metode atau proses untuk meningkatkan nilai guna suatu barang, didasarkan pada prinsip rasional dan efisien. Dari prinsip tersebut kemudian memunculkan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan suatu hal, yang didasari atas penelitian atau *riset* guna membantu kerja dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Adapun hasil yang dicapai berupa mesin-mesin dengan teknologi mutakhir dan berbagai macam ilmu pengetahuan baik teori atau terapan.

b. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Menurut Lestari (2011) mengatakan bahwa, teknologi informasi (TI) adalah sebuah teknologi yang dipergunakan untuk mengelola data, termasuk

memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai macam cara dan prosedur guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan bernilai guna tinggi. Sedangkan teknologi komunikasi (TK) adalah teknologi yang dipergunakan untuk mentransfer aneka informasi sehingga tepat guna, tepat sasaran, dan memiliki nilai. Meski dalam praktiknya, antara TI dan TK terkadang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain.

Berdasarkan definisi yang diberikan oleh *UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education and Commonwealth of Learning*, “*Information and communications technologies (ICTs) are technologies used to communicate and to create, manage and distribute information. A broad definition of ICTs includes computers, the Internet, telephones, television, radio and audiovisual equipment*”. Dapat diartikan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi dan untuk membuat, mengelola, dan mendistribusikan informasi. Dari definisi yang luas, TIK termasuk komputer, internet, telepon, televisi, radio, dan peralatan audiovisual (UNESCO, 2008:11).

Menurut Asyhar Rayandra (2011) menyatakan bahwa, TIK adalah semua aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa, dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya. Ada tiga komponen utama pembelajaran yang berbasis TIK yakni komputer, multimedia, dan telekomunikasi. Penggunaan TIK merupakan suatu model pembelajaran yang mendukung terwujudnya visi pendidikan global.

Menurut Puskur Diknas Indonesia (2010) menyatakan bahwa, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan perpaduan antara Teknologi Informasi (TI) dan Teknologi Komunikasi (TK), yang digunakan untuk berkomunikasi, memproses, memanipulasi, mengelola, dan mendistribusikan informasi. Adapun perangkat yang digunakan berupa: komputer, internet, telepon, televisi, radio, dan peralatan audiovisual. Sehingga dengan menggunakan TIK, informasi dapat disampaikan dengan cepat tanpa ada pengurangan informasi dari sumber kepada penerima.

c. Pengertian Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran

Menurut Sadiman (Ditpsma, 2011) teknologi pendidikan dapat dipandang sebagai suatu produk dan proses. Sebagai suatu produk, teknologi pendidikan mudah dipahami karena sifatnya lebih kongkret seperti radio,

televisi, proyektor, OHP, dan sebagainya. Sebagai sebuah proses, teknologi pendidikan bersifat abstrak. Disamping itu Sadiman (1984) telah menjelaskan tiga prinsip dasar teknologi pendidikan yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dan pemanfaatannya. Prinsipnya yaitu pendekatan sistem, berorientasi pada siswa, dan pemanfaatan pada sumber belajar.

Ketiga prinsip tersebut kemudian dalam IDI model (1989) dipaparkan lebih lanjut yaitu bahwa, prinsip pendekatan sistem didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran perlu dirancang dengan menggunakan pendekatan sistem yang saling berhubungan. Langkah-langkah yang harus ditempuh meliputi identifikasi masalah, analisis keadaan, identifikasi tujuan, pengelolaan pembelajaran, penetapan metode, penetapan media, dan evaluasi pembelajaran.

Prinsip berorientasi pada siswa diartikan bahwa proses pembelajaran dipusatkan untuk kepentingan siswa dengan memperhatikan minat, bakat dan potensi siswa. Prinsip pemanfaatan sumber belajar diartikan bahwa, siswa dididik untuk dapat mengakses informasi dengan memanfaatkan sumber belajar yang berbasis teknologi.

Berdasarkan prinsip-prinsip teknologi pendidikan di atas, AECT (1997:3) yang dikutip Sisca Rahmadonna, menyampaikan bahwa teknologi pembelajaran merupakan, *“Instructional technology is a complex, integrated process involving people, procedures, ideas, devices, and organization for analyzing programs, and devising, implementing, evaluating, and managing solutions to those problems, in situation which learning is purposive and controlled”*. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa teknologi

pembelajaran merupakan teknologi instruksional yang meliputi proses yang kompleks dan terpadu, melibatkan orang, prosedur, ide, alat, dan organisasi untuk menganalisis program, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola masalah untuk mendapatkan solusi dalam situasi yang belajar yang telah diatur.

Menurut Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994:26) yang dikutip Sisca Rahmadonna, definisi di atas menjelaskan bahwa secara garis besar teknologi pembelajaran membicarakan tentang teori dan praktek dalam lima domain penting, yang di kenal dengan kawasan teknologi pembelajaran. Kawasan tersebut meliputi: (1) Kawasan desain teori maupun praktek suatu proses dan sumber belajar. (2) Kawasan pengembangan teori dan praktek suatu proses dan sumber belajar. (3) Kawasan pemanfaatan teori dan praktek suatu proses dan sumber belajar dimanfaatkan untuk kepentingan belajar. (4) Kawasan Pengelolaan dan peranan teknologi pembelajaran. (5) Kawasan Penilaian tumbuh seiring dengan perkembangan penelitian dan metodologi pendidikan.

Menurut *Commission on Instruction Technology* (1970) menyatakan bahwa, “Teknologi Pembelajaran merupakan usaha sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar untuk suatu tujuan khusus, serta didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi pada manusia yang menggunakan kombinasi sumber manusia dan manusia agar belajar dapat berlangsung efektif.”

Menurut CISAER (Ditpsma, 2011) menyatakan bahwa, teknologi pembelajaran adalah mekanisme untuk mendistribusikan pesan, termasuk

sistem pos, siaran radio dan televisi, telepon, satelit dan jaringan komputer. Menurut Ase Suherlan (2000:8) mengemukakan bahwa, teknologi pembelajaran merupakan komunikasi yang bersifat timbal balik, antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam lingkungan belajar dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan suatu teknologi yang dipandang dalam bentuk produk dan proses. Sebagai produk, teknologi pendidikan bersifat konkret, misalnya komputer, LCD, dan peralatan audiovideo. Selanjutnya sebagai proses, teknologi pendidikan bersifat abstrak. Oleh karena itu teknologi pendidikan sebagai proses dibedakan atas tiga prinsip yaitu pendekatan sistem, berorientasi pada siswa, dan pemanfaatan pada sumber belajar.

Sedangkan teknologi pembelajaran diartikan sebagai usaha manusia yang kompleks dan terpadu, untuk mengkombinasikan manusia dan mesin untuk melakukan suatu tujuan khusus agar dapat berlangsung efektif dan sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar didasarkan pada penelitian tentang proses belajar dan komunikasi.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran

Menurut Rosenberg (Ditpsma, 2011) menyatakan bahwa, dengan berkembangnya penggunaan TI ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: 1) dari pelatihan ke penampilan, 2) dari ruang kelas ke di

mana dan kapan saja, 3) dari kertas ke “*on line*” atau saluran, 4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan 5) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Pendapat lain yang disampaikan UNESCO melalui program “*The International Commission on Education for the Twenty First Century*” (Mas Hadi, 2010), merekomendasikan pendidikan berkelanjutan (seumur hidup) yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu:

- 1) ***Learning to know*** (belajar untuk menguasai pengetahuan);
- 2) ***Learning to do*** (belajar untuk menguasai keterampilan);
- 3) ***Learning to be*** (belajar untuk mengembangkan diri);
- 4) ***Learning to live together*** (belajar untuk hidup bermasyarakat).

Sejalan dari berbagai pengertian yang disampaikan oleh para ahli dan pandangan pemanfaatan TIK di atas, Ditsma (2011) juga menyebutkan bahwa TIK di sekolah memadukan unsur teknologi informasi (TI) dan teknologi komunikasi (TK). Dengan adanya fasilitas TI diharapkan siswa memiliki kompetensi untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai perangkat keras dan perangkat lunak. TI difungsikan untuk mengolah, menganalisis dan mentransmisikan data, sedangkan TK digunakan untuk memperlancar komunikasi dan perkembangan produk teknologi informasi. Salah satu contoh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yaitu penggunaan sumber belajar berbasis *e-learning* atau penggunaan media internet.

Pemanfaatan TIK khususnya dalam pembelajaran dapat memberikan layanan pada guru untuk dapat berkomunikasi tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa akan memperoleh informasi

dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki dua fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu meliputi:

- 1) Teknologi berfungsi sebagai alat (*tool*), yaitu alat bantu bagi pengguna (*user*) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat *data base*, membuat program administratif untuk siswa, guru, dan staf, data kepegawaian, keuangan, dan sebagainya.
- 2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa, misalnya dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa semua kompetensinya.

5. Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

Motivasi erat kaitannya dengan motif, motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya, dan guru khususnya, yang bergerak dalam suatu organisasi, baik berupa suatu instansi resmi atau swasta (Malayu S.P. Hasibuan, 2005:141).

Motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau

usaha-usaha yang dapat menyebabkan usaha seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya” (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:1043).

Menurut Sondang P. Siagian (2004:138), menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang dalam suatu organisasi, dapat menggunakan seluruh potensi yang ada pada dirinya dalam waktu yang telah ditentukan, untuk melaksanakan tanggungjawab yang telah diberikan padanya, demi tujuan yang telah dicita-citakan sebelumnya.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2003:95), menyatakan bahwa, ”motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, disiplin, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan”.

Menurut Gray, dkk. (J. Winardi, 2008:2), menyatakan bahwa ”... motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”.

Menurut John R. Schermerhorn Jr. c.s (J. Winardi, 2008:2), menyatakan bahwa ”... motivasi untuk bekerja, merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam perilaku keorganisasian (*Organizational Behavior = OB*), guna menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal bekerja”.

Kemudian menurut Greenberg dan baron (Yayat Hayati Djatmiko, 2004:67) bahwa “Motivasi kerja adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian suatu tujuan“. Sejalan dengan hal tersebut Moh. As’ad (1991:45), menyatakan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan kerja, baik dari dalam atau dari luar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan atau daya penggerak yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak, baik

yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari lingkungan atau orang lain (eksternal), untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sehingga dengan motivasi kerja yang tinggi dan kegairahan kerja seseorang akan dapat bekerja sama, disiplin, bekerja efektif, serta dapat mengupayakan seluruh potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan yang telah dicita-citakan di awal.

b. Teori Motivasi

Teori motivasi menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005:152) dibedakan menjadi; Teori Kepuasan (*Content Theory*), Teori Motivasi Proses (*Process Theory*), dan Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*). Dari teori motivasi tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1) Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Teori ini didasarkan atas pemenuhan kebutuhan dan kepuasan seseorang, baik berupa materiil maupun nonmateriil sebagai imbalan atau balas jasa terhadap apa yang telah dilakukannya. Dengan kata lain semangat kerja seseorang, dipengaruhi oleh pemenuhan berbagai macam kebutuhan-kebutuhannya (*inner needs*-nya). Teori kepuasan menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005:152-164), dibedakan atas :

a) Teori Motivasi Klasik (F.W Taylor)

Teori motivasi klasik didasarkan atas suatu konsep bahwasanya seseorang akan bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan fisik/biologis saja. Kebutuhan dan kepuasan fisik/biologis merupakan kebutuhan yang diperlukan seseorang untuk dapat mempertahankan

kelangsungan hidupnya. Kebutuhan dan kepuasan fisik/biologis akan terpenuhi, apabila gaji atau upah (uang dan barang) yang diberikan ditingkatkan, maka dengan sendirinya semangat kerja juga akan meningkat.

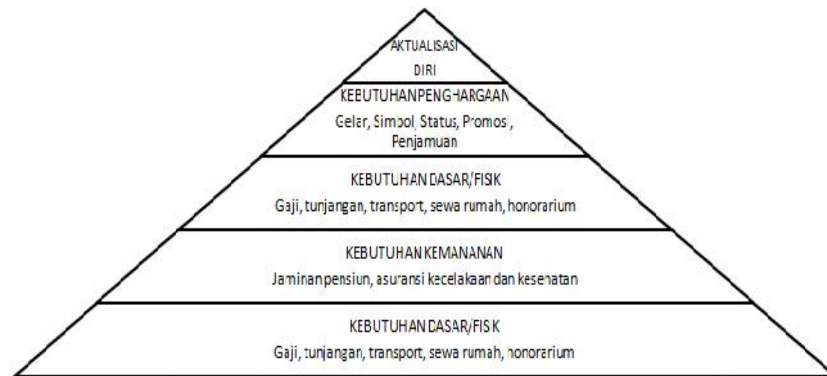
b) Teori Hirarki Kebutuhan (A. H. Maslow)

Dasar teori hirarki kebutuhan yaitu pertama, manusia adalah makhluk sosial yang berkeinginan. Keinginan tersebut hanya akan berhenti jika akhir hayatnya tiba. Kedua, yaitu suatu kebutuhan yang telah dipuaskan tidak menjadi alat motivator lagi bagi pelakunya, hanya kebutuhan yang belum terpenuhi yang akan menjadi motivator. Ketiga, kebutuhan manusia tersusun dalam jenjang/hirarki.

Teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow mempunyai beberapa kebaikan dan kekurangan. Kebaikan dari teori ini yaitu : (1) Kepala sekolah dapat mengetahui bahwa seorang guru bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan, baik materiil maupun nonmateriil akan memberikan kepuasan padanya. (2) Kebutuhan manusia berjenjang sesuai dengan kedudukan atau tingkat ekonominya. Kedudukan rendah cenderung termotivasi oleh materi, sedangkan kedudukan tinggi cenderung termotivasi nonmateriil. (3) Kepala sekolah akan lebih mudah menentukan dan memberikan alat motivasi yang tepat pada guru.

Kekurangan teori ini yaitu : (1) Teori ini menyatakan kebutuhan manusia adalah bertingkat, namun pada kenyataannya manusia menginginkan kebutuhan tersebut sekaligus dan merupakan siklus. (2) Kepopuleran teori ini

hanya didasarkan atas pengamatan oleh Maslow, karena belum pernah dicoba kebenarannya. Berikut ini gambar teori kebutuhan oleh Maslow :



Sumber : Fred Luthans (Miftah Thoha, 2010:229)

Gambar 2. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow

c) Teori Dua Faktor (Frederick Herzberg)

Teori dua faktor (*two factor theory*) yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg didasarkan atas penelitian, bahwa orang menginginkan dua faktor kebutuhan yang dianggap sebagai faktor utama/pokok yang harus dipenuhi. Faktor pertama yaitu: kebutuhan akan kesehatan atau pemeliharaan (*maintenance factors*). *Maintenance Factors* merupakan kebutuhan manusia untuk memperoleh ketentraman dan kesehatan badaniah. Faktor kedua yaitu: Kebutuhan akan pemeliharaan psikologis. Kebutuhan ini berkaitan dengan kondisi instrinsik, dan kepuasan pekerjaan sebagai hasil yang didupatkannya. Sehingga dengan kepuasan pekerjaan yang didapatkan, maka akan meningkatkan prestasi kerja menjadi lebih baik.

d) Teori Motivasi Prestasi (D. McClelland)

Pada teori ini menurut D. McClelland (Miftah Thoha, 2010:236), menyatakan bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk

berprestasi apabila, mempunyai keinginan untuk dapat membuat suatu karya yang lebih baik dari karya orang lain. Adapun teori ini dibedakan atas tiga kebutuhan, yaitu sebagai berikut :

(1) Kebutuhan akan prestasi (*Need for Achievement*)

Merupakan daya penggerak memotivasi semangat kerja seseorang. *Need for Achievement* akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas, mengarahkan semua potensi dan tenaga yang dimiliki demi mencapai prestasi kerja yang optimal. Hal tersebut disadari bahwa dengan prestasi kerja yang tinggi, akan diperoleh imbalan sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.

(2) Kebutuhan akan Afiliasi (*Need for Affiliation*)

Merupakan daya penggerak setiap orang untuk merangsang gairah kerja, karena seseorang menginginkan berbagai kebutuhan, diantaranya : kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan ia hidup dan bekerja (*sense of belonging*), kebutuhan akan perasaan dihormati karena setiap manusia merasa dirinya penting (*sense of importance*), kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (*sense of achievement*), kebutuhan akan perasaan ikut serta (*sense of participation*).

(3) Kebutuhan akan kekuasaan (*Need for Power*)

Merupakan daya penggerak untuk merangsang dan memotivasi gairah kerja seseorang demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik dalam organisasi. Karena pada hakekatnya, manusia mempunyai ego untuk

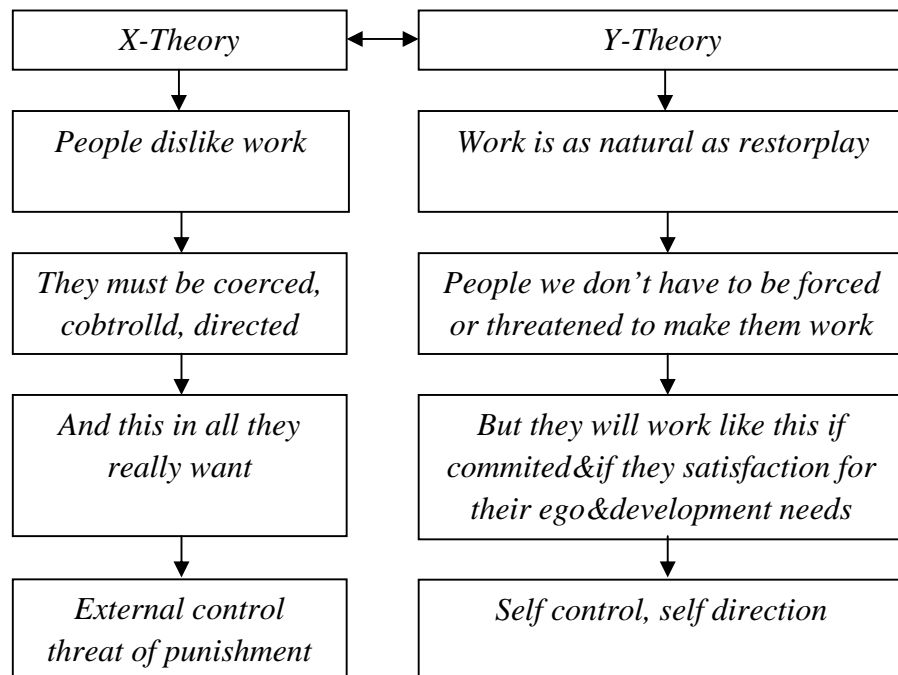
berkuasa dan orang lain dianggap sebagai pesaing, itulah yang ditumbuhkan oleh kepala sekolah untuk merangsang guru untuk dapat bekerja dengan giat.

e) Teori Motivasi *Human Relation*

Teori ini pada dasarnya beranggapan bahwa seseorang akan bekerja dengan semangat yang tinggi apabila ia merasa dibutuhkan, merasa dianggap penting, merasa diperhitungkan dan merasa diikutsertakan dalam kelompok, seperti yang dikemukakan Claude S. George tentang Teori Motivasi. Teori ini menyatakan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan yang berhubungan dengan tempat dan suasana dilingkungan ia bekerja, yaitu: upah yang layak, kesempatan untuk maju, pengakuan sebagai individu, keamanan kerja, tempat kerja yang baik, penerimaan oleh kelompok, perlakuan yang wajar, pengakuan atas prestasi.

f) Teori X dan Teori Y (Mc. Gregor)

Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia secara jelas dan tegas dibedakan dalam dua jenis, yaitu penganut teori X (teori tradisional) dan teori Y (teori demokratik). Konsep secara umum digambarkan oleh A.W. Willsmore sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan teori X dan Y A.W. Willsmore

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Teori Kepuasan (*Content Theory*) merupakan daya penggerak seseorang untuk dapat meningkatkan motivasi dan gairah bekerja yang bersumber dari kepuasan lahiriah dan batiniah yang berupa kepuasan materiil dan nonmateriil. Selain itu karena manusia tergolong makhluk individu dan makhluk sosial, maka sebagai makhluk individu manusia diidentikkan dengan ego untuk mendapatkan kekuasaan yang tak terbatas, sehingga orang lain dianggap pesaing baginya.

Sedangkan manusia sebagai makhluk sosial, manusia diidentikkan dengan kebutuhan untuk memperoleh pelayanan yang optimal dan ketentraman untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga diperoleh penghargaan dan pengakuan keberadaannya dari lingkungan sekitar.

2) Teori Proses (*Process Theory*)

Teori proses pada dasarnya merupakan teori sebab akibat. Dikatakan teori sebab akibat karena semangat dan atau gairah kerja merupakan penyebab seseorang dapat mengupayakan segala potensi yang ada pada dirinya dalam waktu yang ditentukan. Sedangkan hasil pekerjaan merupakan akibat adanya semangat dan atau gairah kerja. Dengan kata lain apabila semangat dan atau gairah kerja baik maka akan memberikan hasil yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Teori proses menurut Malayu S.P. Hasibuan (2005:165), dibedakan atas:

a) Teori Harapan (*Epectancy Theory*)

Menurut Sondang P. Siagian (2004:179-180) menyatakan bahwa, teori harapan mempunyai kecenderungan seseorang melakukan suatu tindakan didasarkan atas suatu harapan, bahwa tindakan yang dilakukan akan memperoleh suatu hasil tertentu, dan hasil tersebut akan menjadikan daya tarik bagi orang tersebut.

Teori ini dibagi atas tiga komponen, yaitu: daya tarik, hubungan antara prestasi kerja dan imbalan, serta hubungan antara usaha dan prestasi kerja. Daya tarik diartikan bahwa, sejauhmana imbalan yang diperoleh dalam suatu pekerjaan memberikan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan. Hubungan antara prestasi kerja dan imbalan dimaksudkan bahwa, dengan prestasi kerja yang baik diharapkan imbalan yang sesuai atau sebanding dengan yang telah dilakukan. Sedangkan hubungan antara usaha dan prestasi kerja diartikan bahwa, dengan usaha atau cara tertentu yang berbeda dari apa yang

dicontohkan akan menghasilkan prestasi kerja tersendiri atas tindakan tersebut.

b) Teori Keadilan (*Equity Theory*)

Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2005:167) menyatakan bahwa, “keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, jadi atasan harus bertindak adil terhadap semua bawahannya. Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku bawahan harus dilakukan secara objektif (baik/salah), bukan atas dasar suka atau tidak suka. Pemberian kompensasi atau hukuman harus berdasarkan atas penilaian yang objektif dan adil”.

Jadi prinsip teori ini adalah jika seseorang akan merasa diperlakukan atas dasar kemampuan yang dimiliki, loyalitas, dan integritas serta dedikasi yang tinggi, bukan atas dasar suka atau tidak suka. Dengan kata lain tingkat profesionalisme yang dijadikan penilaian atas diri seseorang, bukan berdasarkan faktor yang lain.

3) Teori Pengukuhan/Perkuatan (*Reinforcement Theory*)

Menurut E. I. Thorndike (J. Winardi, 2008:144-149), mengatakn teori pengukuhan atau perkuatan disebut juga hukum dampak (*the law of effect*). Hukum dampak didasarkan atas hubungan sebab dan akibat yakni, suatu perilaku yang memberikan hasil baik, tentunya akan diulangi kembali. Sebaliknya perilaku yang menyebabkan hasil buruk, tentunya tidak akan diulangi. Strategi teori ini dibedakan atas:

a) Pengukuhan/Perkuatan positif (*Positive Reninforcement*)

Adalah pemberian suatu apresiasi yang menyebabkan kecenderungan diulangnya perilaku tersebut, terjadi jika pengukuhan positif diterapkan

secara bersyarat. Misalnya seorang kepala sekolah mengangguk, tanda diterimanya tanggapan yang bermanfaat dari guru tersebut.

b) Pengukuhan/Perkuatan negative (*Negative Reinforcement*)

Adalah pemberian suatu tindakan yang menyebabkan kecenderungan masih diulangi perilaku tersebut. Misalnya seorang kepala sekolah berkali-kali memberikan teguran kepada guru karena sering terlambat masuk kelas.

c) Penghukuman (*Punishment*)

Adalah pemberian suatu tindakan yang menyebabkan kecenderungan tidak diulangi perilaku tersebut. Misalnya seorang kepala sekolah memberikan surat peringatan kepada guru yang meninggalkan sekolah tanpa melakukan izin terlebih dulu.

d) Ekstinksi (*Extinction*)

Adalah ditariknya kembali konsekuensi/tindakan yang telah diberikan untuk suatu perilaku. Misalnya guru yang meninggalkan sekolah tanpa melakukan izin terlebih dulu disembunyikan oleh guru lain, namun pimpinan meminta untuk tidak menyembunyikannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip pengukuhan/perkuatan (*Reinforcement*) berhubungan dengan bertambahnya frekuensi suatu tindakan yang dilakukan dan pemberian tanggapan. Sedangkan prinsip hukuman (*Punishment*) berhubungan dengan berkurangnya frekuensi suatu tindakan yang dilakukan dan pemberian tanggapan.

c. Asas-asas Motivasi Kerja

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2005:146-147) bahwa terdapat beberapa asas motivasi, yaitu:

1) Asas mengikutsertakan

Didefinisikan sebagai suatu tindakan untuk mengikutsertakan guru untuk berpartisipasi mengajukan ide-ide dan rekomendasi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa ikut bertanggungjawab terhadap kemajuan suatu organisasi, kemudian berdampak meningkatkan motivasi dan gairah kerjanya.

2) Asas komunikasi

Didefinisikan sebagai suatu tindakan untuk menginformasikan secara jelas tentang tujuan yang ingin dicapai, cara mengerjakannya dan kendala-kendala yang dihadapi. Sehingga dengan adanya komunikasi pada semua guru dalam sekolah tersebut, akan menimbulkan perasaan dihargai dan dibutuhkan, kemudian akan memberikan dampak lebih giat dalam bekerja.

3) Asas pengakuan

Didefinisikan sebagai suatu tindakan untuk memberikan penghargaan dan pengakuan yang tepat kepada semua guru atas prestasi kerja yang dicapainya. Dengan demikian rasa kepemilikan akan timbul dengan adanya pengakuan terhadap apa yang telah dikerjakan.

4) Asas wewenang yang didelegasikan

Didefinisikan sebagai suatu tindakan untuk mendelegasikan sebagian wewenang dan kebebasan guru dalam mengambil keputusan, langkah, serta

berkreativitas untuk melaksanakan tugas yang diberikan padanya. Dengan demikian segala bentuk tindakan yang akan dibuatnya telah dipikirkan secara masak-masak, sehingga moral dan gairah kerja pun akan meningkat.

5) Asas perhatian yang timbal balik

Didefinisikan sebagai suatu tindakan untuk memotivasi guru dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai sekolah kepada seluruh guru. Dengan meningkatnya produktifitas kerja sekolah melalui unit produksi sekolah maka, balas jasa yang diberikan juga akan ditingkatkan, sehingga akan memberikan dampak meningkatnya prestasi dan kinerja guru, serta daya saing siswa.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya asas-asas motivasi diharapkan kepala sekolah dapat memperhatikan, mengajak, dan memberikan kesempatan pada semua guru untuk dapat mengajukan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam pengambilan keputusan. Selain itu sebagai kepala sekolah harus dapat menjaga hubungan baik dan komunikasi dengan guru, karyawan, rekan kerja maupun dunia industri. Dengan demikian dapat menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga memberikan dampak pada semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

d. Jenis - jenis Motivasi

Menurut Sondang P. Siagian (2005:139-140) jenis motivasi jika dilihat menurut sudut sumber yang menimbulkan motivasi terbagi dalam dua jenis. pembagian motivasi, yaitu:

1) Motivasi Internal

Adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang dalam melakukan aktivitasnya, keinginan dan kebutuhan yang ada dalam diri seseorang menimbulkan motivasi internalnya. Seseorang yang berhasil menyelesaikan pekerjaannya akan memperoleh dorongan yang positif untuk bekerja lebih keras di masa yang akan datang.

2) Motivasi eksternal

Adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar pribadi seseorang. Motivasi eksternal dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar individu, antara lain adanya faktor untuk mendapatkan upah banyak, pujian dan penghargaan.

Hamzah B. Uno (2008:4), memperkuat penjelasan di atas, bahwa motivasi internal lebih kuat daripada motivasi eksternal, oleh karena itu pendidikan harus menimbulkan motivasi internal dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan. Selain itu, sebagai faktor penentu perlu tidaknya seseorang diberikan motivasi adalah (1) kebutuhan, dan (2) pengarahan perilaku.

Faktor pertama adalah kebutuhan, sebagai dasar pemberian motivasi kepada seseorang guru akan termotivasi untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan apabila ia mengetahui bahwa ada kebutuhan yang belum terpenuhi. Dengan bekerja, satu kebutuhan yang belum terpenuhi kemudian dapat terpenuhi. Sebagai contoh untuk menimbulkan motivasi internal pada seorang guru untuk memanfaatkan TIK adalah bahwa keberadaan TIK tidak saja sebagai alat penunjang, melainkan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, begitu juga saat persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun saat penilaian.

Faktor kedua adalah pengarahan perilaku, bahwa karena pengaruh kebutuhan, guru diarahkan untuk melakukan tindakan guna pencapaian tujuan

yang telah dicita-citakan oleh sekolah. Sebagai contoh motivasi eksternal, antara lain :

- 1) Kepala sekolah memberikan kesempatan yang sama pada semua guru untuk mengajukan gagasan maupun ide, menghargai pendapat yang disampaikan.
- 2) Kepala sekolah melakukan pengawasan dan pengarahan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.
- 3) Guru harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru adalah suatu dorongan atau daya penggerak guru yang timbul dari sendiri (internal) maupun dari lingkungan atau orang lain (eksternal), yang menyebabkan seorang guru bersemangat dalam mendidik dan mengajar. Guru mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi seperti: memperoleh pendapatan, keamanan, kesejahteraan, penghargaan, pengakuan dan bersosialisasi dengan masyarakat. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi maka, guru akan mengupayakan seluruh potensi yang ada pada dirinya untuk dapat bekerja sama, disiplin, bekerja efektif, demi untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan yang telah dicita-citakan di awal.

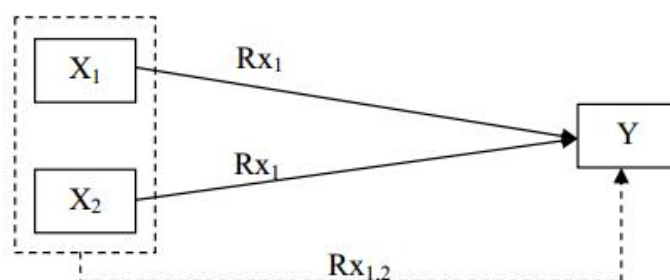
B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang pernah dilakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herry Fitriyadi (2012) dengan judul, “Keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Produktif Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Implementasinya dalam Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan TIK guru produktif SMK di Kabupaten HSU secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anas, Mursidin T., dan Firdaus (2008) dengan judul, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di Provinsi Sulawesi Tenggara” (Studi tentang Persepsi terhadap TIK bagi Guru SMPN se Kota Kendari dan se Kabupaten Kolaka). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan data penelitian untuk skor persepsi terhadap TIK bagi guru SMP negeri Kota Kendari dan Kabupaten Kolaka dengan rentang teoritis 0 – 140 diperoleh skor empiris 59 – 140. Disitribusi ini memberikan skor rata-rata 107,47, simpangan baku 11,44 dan median (Me) 107 serta modus (Mo) 104. Dengan nilai tengah teoretis 70, maka guru dengan persepsi positif sebesar 99,78% dari 464 responden.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Gun Wahyudi (2010) dengan judul, “Hubungan antara Motivasi Kerja dan Kesejahteraan dengan Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan

positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru bersertifikat pendidik di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta ditunjukkan dari hasil analisis korelasi antara motivasi kerja dengan kinerja guru (r_{x_1y}) sebesar 0,660 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 4. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = Persepsi Guru Tentang TIK

X_2 = Motivasi Kerja Guru

Y = Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

—————> : Garis Regresi X terhadap Y

- - - - -> : Garis Regresi X_1 dan X_2 terhadap Y

1. Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY

Persepsi adalah proses individu untuk menerima informasi atau stimulus melalui proses penginderaan, sehingga dapat memberikan manfaat pada lingkungan sekitarnya. Untuk dapat mempersepsikan suatu hal diperlukan

syarat yang harus dipenuhi yaitu: adanya objek yang dipersepsikan, alat indera atau reseptor, dan perhatian. Oleh karena itu seorang guru untuk dapat memberikan persepsi tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, harus terpenuhi syarat-syarat tersebut. Adapun timbulnya persepsi dapat melalui informasi yang didapatkan atau secara langsung berinteraksi dengan sumber atau objek yang akan dipersepsikan. Dengan demikian diduga persepsi guru tentang TIK memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY

Motivasi kerja adalah suatu dorongan atau daya penggerak yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak, baik yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari lingkungan atau orang lain (eksternal), untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sehingga dengan motivasi kerja yang tinggi dan kegairahan kerja seseorang akan dapat bekerja sama, disiplin, bekerja efektif, serta dapat mengupayakan seluruh potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai kepuasan dan keberhasilan yang telah dicita-citakan di awal. Adanya kecintaan pada pekerjaan sebagai seorang guru dan motivasi kerja untuk memperoleh pendapatan, keamanan, kesejahteraan,

penghargaan, pengakuan dan bersosialisasi dengan masyarakat dan, maka seorang guru akan mencurahkan perhatian dan mengupayakan potensi yang dimiliki untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga tujuan yang telah dicita-citakan oleh sekolah dapat tercapai dan juga akan memberikan kepuasan bagi seorang guru. Dengan demikian diduga motivasi kerja guru memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

3. Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK dan Motivasi Kerja Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di DIY

Persepsi dan motivasi kerja menjadi faktor pendorong seorang guru untuk dapat memanfaatkan atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Berlandaskan kajian teori persepsi guru maka dapat dinyatakan bahwa hakekat dari persepsi adalah proses penginderaan yang dilakukan oleh seseorang tersebut. Oleh karena itu persepsi dapat berbentuk positif atau negatif karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sedangkan hakekat dari motivasi kerja guru merupakan dorongan yang terjadi dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dipaparkan oleh para ahli yaitu: faktor Kepuasan (*Content*), faktor Proses (*Process*), dan faktor pengukuhan (*Reinforcement*). Dengan demikian motivasi kerja

seseorang pada suatu waktu dapat berubah, suatu saat motivasi kerja dapat rendah namun waktu yang lain justru tinggi. Sehingga perpaduan antara persepsi dan motivasi kerja memberikan kerangka berfikir bahwa, apabila persepsi yang timbul positif dan motivasi kerja tinggi maka akan memberikan hasil yang tinggi pula. Sedangkan apabila persepsi yang timbul negatif dan motivasi kerja rendah maka akan memberikan hasil yang rendah pula. Dengan demikian diduga persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

D. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tentang TIK?
2. Bagaimana motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY?
3. Bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY?

4. Bagaimana pengaruh persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY?
5. Bagaimana pengaruh motivasi kerja guru untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY?
6. Bagaimana pengaruh persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY?

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Sehingga penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta-fakta yang ada berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada responden sebelum penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini bila ditinjau dari caranya merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan mengetahui persepsi guru tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, motivasi kerja guru, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I Yogyakarta. Sedangkan menurut jenis data dan cara pengolahannya yang angka dan dianalisis menggunakan uji statistik maka digolongkan dalam penelitian kuantitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I Yogyakarta, yaitu SMKN 2 Depok, SMKN 2 Yogyakarta,

SMKN 2 Pengasih dan SMK N 2 Wonosari. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 19-26 Juni 2012.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:215). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2010:173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi penelitian ini yaitu semua guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY yang berjumlah 72 orang menurut data pokok Ditpsmk (2008). Sedangkan sebagai sumber informasi atau sumber data penelitian adalah guru, karena merupakan subjek dari penelitian. Sehingga secara langsung dapat diketahui persepsi guru tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pemebelajaran, motivasi kerja guru, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di D.I Yogyakarta.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2010:215). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi

Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel penelitian secara acak tanpa memandang jabatan, pangkat atau golongan, sehingga semua subjek penelitian dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih, akan tetapi jumlah tiap sekolah ditentukan sebanyak 10 guru. Teknik ini digunakan dengan anggapan bahwa semua subjek penelitian adalah homogen. Menurut Gay (1987:114), “Ukuran penentuan populasi pada penelitian deskriptif adalah minimal 10% dari populasi, dan minimal 20% untuk populasi yang dirasakan kecil”.

Berdasarkan teori pengambilan sampel di atas maka diambil sampel 40 guru atau 55% dari populasi yang ada, karena jumlah tersebut dianggap sudah mewakili sekaligus melebihi 20% dari populasi 72 orang guru. Adapun pengambilan sampel meliputi SMKN 2 Depok Sleman, SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 2 Pengasih, SMKN 2 Wonosari, yang masing-masing sekolah diwakili oleh 10 guru. Rincian data jumlah populasi dan sampel guru untuk setiap sekolah dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Data Populasi dan Sampel Guru SMK RSBI

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	SMKN 2 Depok Sleman	11	10
2	SMKN 2 Yogyakarta	23	10
3	SMKN 2 Pengasih	22	10
4	SMKN 2 Wonosari	16	10
Jumlah		72	40

Teknik pemilihan subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pada tanggal 19-26 Juni 2012 tim peneliti yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing mengunjungi dua sekolah. Kelompok 1 mengunjungi SMKN 2 Wonosari dan SMKN 2 Pengasih, sedangkan kelompok 2 mengunjungi SMKN 2 Yogyakarta dan SMKN 2 Depok.
2. Sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian, ditentukan secara acak untuk tiap sekolah yaitu 10 orang guru.
3. Lembar kuesioner/angket di berikan kepada wakil kepala sekolah (WKS), karena WKS dianggap lebih mengetahui guru yang tepat dan pada saat itu berada di sekolah untuk dijadikan subjek penelitian.
4. Guru mengisi lembar kuesioner secara jujur dan lengkap.
5. Setelah semua kuesioner terisi lengkap, lembar kuesioner dikembalikan kepada peneliti.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau faktor-faktor yang berperan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau biasa dikenal dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen

(terikat). Sedangkan variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau biasa dikenal dengan variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas).

Berdasarkan pemaparan di atas maka, dilakukan definisi operasional variabel supaya tidak menimbulkan perbedaan interpretasi maksud dari variabel yang diteliti, berikut ini rumusan definisi operasional variabel:

1. Variabel Bebas

- a. Persepsi guru tentang TIK khususnya dalam pembelajaran didefinisikan sebagai penafsiran atau pemahaman guru dalam kesehariannya dan atau kondisi di lingkungan sekolah berdasarkan pada penglihatan, pendengaran, dan penggunaan TIK secara langsung meliputi kesiapan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi, manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dan dampak teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- b. Motivasi kerja guru didefinisikan sebagai dorongan, motif atau keinginan guru untuk melaksanakan pekerjaan sebagai seorang guru secara profesional yang didasari pada ketercapaian tujuan pekerjaan, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk dihargai, gaji yang diterima.

2. Variabel Terikat

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY didefinisikan sebagai penggunaan TIK untuk penunjang pelaksanaan perancangan atau persiapan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi sekaligus penilaian pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menyusun kuesioner antara lain: a) Berikan pengantar tentang kegunaan penelitian tersebut. b) Tuliskan petunjuk pengisian dan pernyataan pengantar. c) Rumuskan butir-butir pertanyaan atau pernyataan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan dan kalimat tidak terlalu panjang. d) Pernyataan setiap variabel disarankan bervariasi dan jumlahnya antara 20 s/d 30 butir.

Pada penelitian ini untuk mengukur persepsi guru tentang TIK, motivasi kerja guru, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk kuesioner atau angket, seperti Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Subjek Penelitian
X ₁	Kuesioner tertutup dengan <i>checklist</i>	Guru
X ₂	Kuesioner tertutup dengan <i>checklist</i>	Guru
Y	Kuesioner tertutup dengan <i>checklist</i>	Guru

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan sebenarnya atau yang dianggap mendekati kondisi tersebut. Penelitian ini hanya menggunakan angket dengan pertimbangan subjek penelitian bersifat homogen sehingga lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu, tenaga, dan biaya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan mengintegrasikan informasi dari subjek penelitian, yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian mempunyai peranan yang vital dan penting dalam penelitian, karena tercapainya tujuan penelitian dipengaruhi oleh kualitas perancangan instrumen penelitian yang akan digunakan. Oleh karena itu dalam pembuatan instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan dengan mendefinisikan masing-masing variabel berdasarkan pada kajian teori, kemudian menjabarkan dalam bentuk indikator dan dijabarkan kembali dalam bentuk butir-butir pernyataan.

Instrumen penelitian yang digunakan, berupa angket tertutup berisi daftar pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala *linkert* bertingkat. Artinya alternatif jawaban yang disediakan berisi angka-angka kemudian disusun secara bertingkat dari urutan terkecil ke urutan

terbesar atau sebaliknya. Alternatif jawaban pernyataan positif dan negatif disusun dengan empat jawaban yaitu: tidak pernah/buruk bernilai 1, kadang-kadang/kurang bernilai 2, sering/cukup bernilai 3, selalu/sangat memadai bernilai 4. Namun dalam pemberian skor, pernyataan negatif dan positif saling berkebalikan. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Persepsi Guru Tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	Kesiapan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	1, 2, 3, 6, 11, 14, 15, 17	8
		Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	4, 7, 8, 10, 12, 16, 18, 19, 20, 22, 23	11
		Dampak teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	5, 9, 13, 21	4
2	Motivasi Kerja	Ketercapaian Tujuan Pekerjaan	1, 2, 4, 5, 8, 14, 15, 32	8
		Kebutuhan Untuk Berprestasi	6, 10, 12, 17, 21, 27, 29	7
		Lingkungan Kerja	3, 18, 19, 23, 24, 25	6
		Kebutuhan untuk Dihargai	7, 11, 13, 16, 26, 30, 31	7
		Gaji yang Diterima	9, 20, 22, 28	4
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY	Persiapan Pembelajaran	1, 2, 6, 9, 10, 11, 15, 21	8
		Pelaksanaan Pembelajaran	3, 7, 13, 14, 16, 18, 23	7
		Evaluasi Pembelajaran	4, 5, 8, 12, 17, 19, 20, 22	8

3. Uji Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009:2). Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan atau kesahlian sesuatu instrumen.

Validasi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat para ahli (*Expert Judgment*), yaitu dengan mengkonsultasikan kuesioner atau angket dengan dosen ahli apakah instrumen tersebut telah siap digunakan atau belum. Hasil validasi (*Expert Judgment*) yang telah dilakukan kemudian diperbaiki kembali, yaitu dengan mensortir butir-butir pernyataan baik melakukan penambahan, pengurangan ataupun memperbaiki butir-butir pernyataan sesuai dengan saran yang diberikan oleh dosen ahli.

Hasil perbaikan instrumen penelitian setelah dilakukan validasi secara *expert judgment* kemudian siap untuk digunakan dalam penelitian. Karena tidak dilaksanakan uji coba terlebih dahulu maka, untuk menganalisis butir pernyataan valid atau tidak, dilakukan secara bersamaan dengan didapatkan hasil penelitian tersebut.

Tahap selanjutnya adalah untuk mengetahui valid atau tidaknya butir instrumen. Setelah didapatkan nilai r hitung, kemudian dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($N=39$). Butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas didefinisikan sebagai derajat keajegan/konsistensi dari data yang diperoleh apabila instrumen tersebut digunakan dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009:3). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221), reliabel menunjuk pada tingkat keterhandalan instrumen untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:239) menyatakan bahwa, metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau kuesioner dan soal bentuk uraian.

Sebagai pedoman untuk menentukan tingkat kehandalan instrumen penelitian dilihat dari nilai pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item angket yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabilitas. Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $>0,60$ (Imam Ghozali, 2002:133).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:147)

Deskripsi data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS versi 16.0 for windows*. Dari hasil analisis maka diperoleh harga rerata (Me), median (Md), modus (Mo), standar deviasi (SD), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Sedangkan perhitungan untuk mencari nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Sangat Rendah = $X < (Mi - 1SDi)$
 Rendah = $(Mi - 1SDi) \leq X' < Mi$
 Tinggi = $Mi \leq X' < (Mi + 1SDi)$
 Sangat Tinggi = $(Mi + 1,5SDi) \leq X$

(Djemari Mardapi, 2008:123)

Keterangan :

X = Skala terendah dan atau tertinggi x jumlah butir instrumen
 X' = Skor yang dicapai
 Mi = Mean ideal dalam komponen penelitian
 $\frac{1}{2} (\text{Nilai tertinggi} + \text{Nilai terendah})$
 SDi = Simpangan baku ideal dalam komponen penelitian
 $\frac{1}{6} (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan taraf signifikansi 0,05.

Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Penentuan kriteria dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2009:25) bahwa “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)”. Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, maksudnya variabel bebas yang nilainya korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0.05$ maka batas $VIF = 10$. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2009:35) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain”. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Sumodiningrat, 2001:271).

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi guru tentang TIK (X_1) terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Y), serta untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi kerja guru (X_2) terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Y).

4. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis Regresi Linier Ganda didasarkan pada hubungan simultan variabel independen dengan satu variabel dependen. Model analisis ini

digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi guru tentang teknologi TIK (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2010:367-368) adalah jika:

- 1) Nilai $F_{hitung} = F_{tabel}$, atau signifikansi $F = 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Jika telah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , atau dengan melihat signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi F lebih besar 0,05.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2010:367-368) adalah jika :

- 1) Nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau signifikansi $F \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Imam Ghozali, (2009:15) menyatakan bahwa, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi yang diberikan dari model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen terbatas. Sedangkan apabila nilai kontribusi mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi adalah baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro se-DIY. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 19 Juni sampai dengan 26 Juni 2012. Pada penelitian ini dibahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi guru tentang TIK (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Y).

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Bagian ini akan menyajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan meliputi harga rerata (Mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) dan diagram batang dari semua variabel penelitian.

1. Persepsi Guru Tentang TIK

Hasil analisis deskriptif variabel persepsi guru tentang TIK (X_1) maka, diperoleh nilai rerata (Mean) = 72.0256, modus (Mo) = 68.00, median (Me) = 72.00 dan standar deviasi (SD) = 5.55587. Selain data tersebut dapat diperoleh nilai maksimum = 84.00 dan nilai minimum = 61.00.

Berdasarkan rumus kecenderungan analisis deskriptif dicari hasil kecenderungan masing-masing guru. Perhitungan kategori kecenderungan persepsi guru tentang TIK adalah sebagai berikut:

- Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

a) Nilai Rata-Rata Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (92 + 23) = 57,5$

b) Standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (92 - 23) = 11,5$

- Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

a) Sangat Kurang = $X < (M_i - 1SD_i)$
 $= 23 < (57,5 - 11,5)$
 $= 23 < 46$

b) Kurang = $(M_i - 1SD_i) \leq X' < M_i$
 $= 46 \leq X' < 57,5$

c) Baik = $(M_i + < (M_i + 1SD_i)$
 $= 57,5 \leq X' < (57,5 + 11,5)$
 $= 57,5 \leq X' < 69$

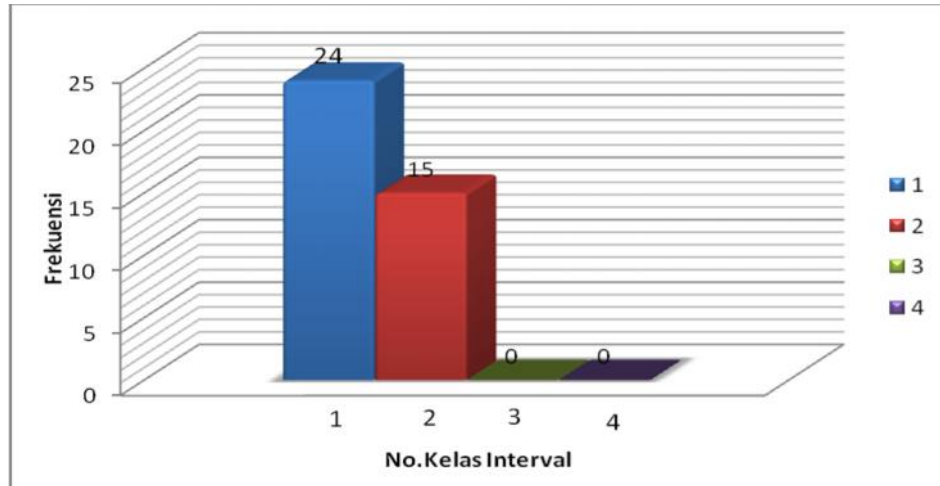
d) Sangat Baik = $(M_i + 1SD_i) \leq X$
 $= 69 \leq 92$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu seperti Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Persepsi Guru Tentang TIK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	69 – 92	Sangat Baik	24	61,54 %
2	57,5 – 68	Baik	15	38,46 %
3	46 – 57,4	Kurang	0	0 %
4	23 – 45	Sangat Kurang	0	0 %
Total			39	100 %

Berdasarkan Tabel 4 di atas maka dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Kecenderungan Persepsi Guru Tentang TIK

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 5 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 39 guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, terdapat 24 guru (61,54%) memiliki kategori kecenderungan sangat baik, 15 guru (38,46%) memiliki kategori kecenderungan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, persepsi guru tentang TIK SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tergolong sangat baik.

2. Motivasi Kerja Guru

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi kerja (X_2) maka, diperoleh nilai rerata (Mean) = 98.6410, modus (M_o) = 91.00, median (M_e) = 97.00 dan standar deviasi (SD) = 8.51774. Selain data tersebut dapat diperoleh nilai maksimum = 128.00 dan nilai minimum = 86.00.

Berdasarkan rumus kecenderungan analisis deskriptif kemudian dicari hasil kecenderungan masing-masing guru. Perhitungan kategori kecenderungan motivasi kerja guru adalah sebagai berikut:

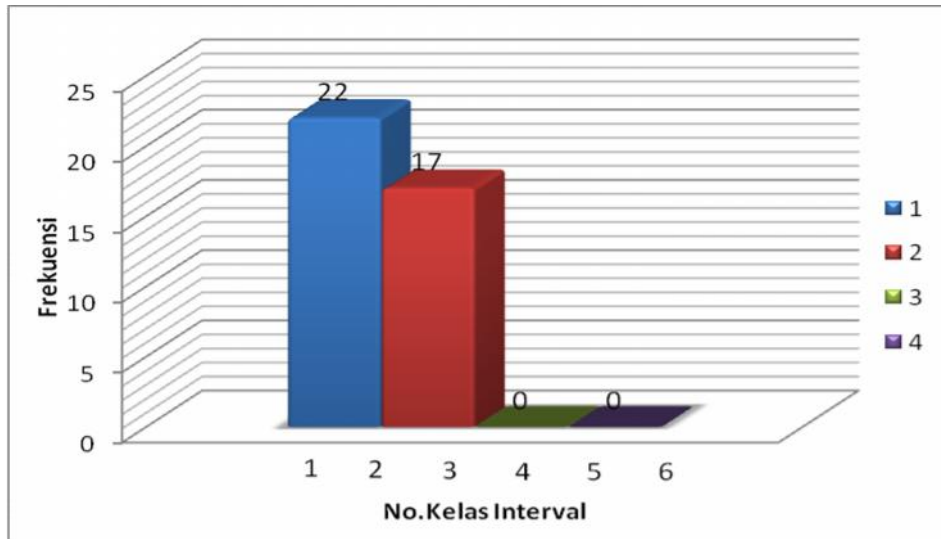
- Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)
 - a) Nilai Rata-Rata Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (128 + 32) = 80$
 - b) Standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (128 - 32) = 16$
- Batasan-batasan Kategori Kecenderungan
 - a) Sangat Rendah = $X < (M_i - 1SD_i)$
 $= 32 < (80 - 16)$
 $= 32 < 64$
 - b) Rendah = $(M_i - 1SD_i) \leq X' < M_i$
 $= 64 \leq X' < 80$
 - c) Tinggi = $(M_i + < (M_i + 1SD_i)$
 $= 80 \leq X' < (80 + 16)$
 $= 80 \leq X' < 96$
 - d) Sangat Tinggi = $(M_i + 1SD_i) \leq X$
 $= 96 \leq 128$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu seperti Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Kecenderungan Motivasi Kerja Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	96 – 128	Sangat tinggi	22	56,41 %
2	80 – 95	Tinggi	17	43,59 %
3	64 – 79	Rendah	0	0 %
4	32 – 63	Sangat rendah	0	0 %
Total			39	100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Kecenderungan Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 6 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 39 guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, terdapat 22 guru (56,41%) memiliki kategori kecenderungan sangat baik, 17 guru (43,59%) memiliki kategori kecenderungan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tergolong sangat tinggi.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Y) maka, diperoleh nilai rerata (Mean) = 63.7692, modus (Mo) = 61.00, median (Me) = 63.00 dan standar deviasi

(SD) = 5.55587. Selain data tersebut dapat diperoleh nilai maksimum = 82.00 dan nilai minimum = 53.00.

Berdasarkan rumus kecenderungan analisis deskriptif kemudian dicari hasil kecenderungan masing-masing guru. Perhitungan kategori kecenderungan persepsi guru tentang TIK adalah sebagai berikut:

- Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)
 - a) Nilai Rata-Rata Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (92 + 23) = 57,5$
 - b) Standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (92 - 23) = 11,5$
- Batasan-batasan Kategori Kecenderungan
 - a) Sangat Rendah = $X < (M_i - 1SD_i)$

$$= 23 < (57,5 - 11,5)$$

$$= 23 < 46$$
 - b) Rendah = $(M_i - 1SD_i) \leq X' < M_i$

$$= 46 \leq X' < 57,5$$
 - c) Tinggi = $(M_i + < (M_i + 1SD_i)$

$$= 57,5 \leq X' < (57,5 + 11,5)$$

$$= 57,5 \leq X' < 69$$
 - d) Sangat Tinggi = $(M_i + 1SD_i) \leq X$

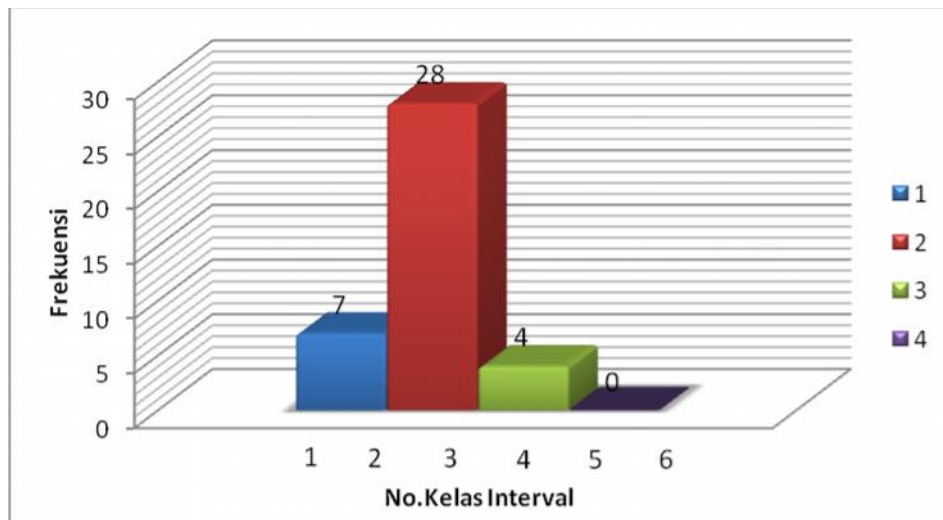
$$= 69 \leq 92$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu seperti Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	69 – 92	Sangat Tinggi	7	17,95 %
2	57,5 – 68	Tinggi	28	71,79 %
3	46 – 57,4	Rendah	4	10,36 %
4	23 – 45	Sangat Rendah	0	0 %
Total			39	100 %

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Kecenderungan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 7 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 39 guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, terdapat 7 guru (17,95%) memiliki kategori kecenderungan sangat tinggi, 28 guru (71,79%) memiliki kategori kecenderungan tinggi, dan 4 guru (10,36%) memiliki kategori kecenderungan rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY tergolong tinggi.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, sebagai prasyarat pengujian

hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau Asymp.Sig lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil Uji Normalitas seperti pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Notasi	Asymp.Sig	Ket.
1	Persepsi Guru Tentang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	X_1	0.106	Normal
2	Motivasi Kerja Guru	X_2	0,345	Normal
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	Y	0,313	Normal

Berdasarkan Tabel 7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi atau Asymp.Sig lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat uji regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil Uji Linearitas seperti pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Notasi	<i>Linearity</i>	Ket.
1	Persepsi Guru Tentang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	X_1	0,005	Linear
2	Motivasi Kerja	X_2	0,000	Linear

Berdasarkan Tabel 8 di atas dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi atau *Linearity* kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- a. Persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005. Hasil ini menunjukkan antara dua variabel tersebut dianalisis menggunakan model regresi linier.
- b. Hasil analisis variabel motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan antara dua variabel tersebut dianalisis menggunakan model regresi linier.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2009:25) bahwa “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*)”. Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, maksudnya variabel bebas yang nilainya korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol untuk mendeteksi terjadi tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0,05$ maka batas $VIF = 10$. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi

multikolinearitas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil Uji Multikolinearitas seperti pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Notasi	VIF	Toleransi	Ket.
1	Persepsi Guru Tentang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	X_1	1,675	0,597	Tidak terjadi Multikolinearitas
2	Motivasi Kerja	X_2	1,675	0,597	

Berdasarkan Tabel 9 di atas dari dua buah variabel terlihat bahwa nilai VIF adalah 1,675 dan *Tolerance* adalah 0,597, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas seperti pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Notasi	Signifikansi	Ket.
1	Persepsi Guru Tentang Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	X_1	0,364	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
2	Motivasi Kerja Guru	X_2	0,108	

Berdasarkan Tabel 10 di atas dari dua buah variabel terlihat bahwa nilai signifikansi variabel persepsi guru tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah 0,364 dan variabel motivasi kerja guru adalah 0.108, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama (X_1-Y), hipotesis ke dua (X_2-Y), dan hipotesis ke tiga menggunakan analisis regresi ganda yaitu untuk menguji variabel (X_1 dan X_2-Y). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri - sendiri maupun secara bersama - sama antara variabel bebas (persepsi guru tentang TIK, motivasi kerja guru) terhadap variabel terikat (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran).

1. Pengujian Hipotesis Pertama (X_1 -Y) yaitu persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY

H_a : "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY".

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY".

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil uji regresi linear sederhana X_1 terhadap Y, seperti pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_1 terhadap Y

Variabel	Koefisien
A	31,027
B	0,455
$R_{X_1 Y}$	0,450
$R^2_{X_1 Y}$	0,2025
F_{hitung}	9,416
F_{tabel}	4,10

Berlandaskan Tabel 11 tersebut diperoleh besarnya konstanta (a) = 31,027 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,455, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut:

$$Y = 31,027 + 0,455 X_1$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel Y mengalami kenaikan 1, maka variabel X_1 akan naik sebesar 0,455.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 11 diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,450 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2025, yang berarti bahwa kontribusi persepsi guru tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY sebesar 0,2025 atau 20,25%, sedangkan 79,75% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Nilai F_{hitung} yang didapat adalah 9,416, jika menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 4,10. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (X_2 –Y) yaitu motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY

Ha : "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY".

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY".

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil uji regresi linear sederhana X_2 terhadap Y seperti pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
A	20,235
B	0,441
R_{X_2Y}	0,670
$R^2_{X_2Y}$	0,4489
F_{hitung}	30,416
F_{tabel}	4,10

Berlandaskan Tabel 12 tersebut diperoleh besarnya konstanta (a) = 20,235 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,441, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut:

$$Y = 20,235 + 0,441 X_2$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel Y mengalami kenaikan 1, maka variabel X_2 akan naik sebesar 0,441.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 12 diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,670 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4489, yang berarti bahwa kontribusi motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang

Keahlian Teknik Elektro di DIY sebesar 0,4489 atau 44,89%, sedangkan 55,11% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Nilai F_{hitung} yang didapat adalah 30,416. Sedangkan jika menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,10. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (X_1 dan X_2 -Y) yaitu persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

H_a : "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY".

H_0 : "Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY".

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan hasil uji regresi linear ganda X_1 dan X_2 terhadap Y seperti Tabel 13 berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
A	18,921
B	0,042
C	0,424
$R_{X_1X_2Y}$	0,671
$R^2_{X_1X_2Y}$	0,450
F_{hitung}	14,754
F_{tabel}	3,255

Berlandaskan Tabel 13 tersebut diperoleh besarnya konstanta (a) = 18,921, nilai koefisien regresi (b) = 0,042, koefisien regresi (c) = 0,424 sehingga persamaan regresi linear gandanya sebagai berikut:

$$Y = 20,235 + 0,042 X_1 + 0.424 X_2$$

Angka-angka pada persamaan di atas dapat diartikan bahwa jika variabel Y mengalami kenaikan 1, maka variabel X_1 akan naik sebesar 0,042 dan variabel X_2 akan naik sebesar 0.424.

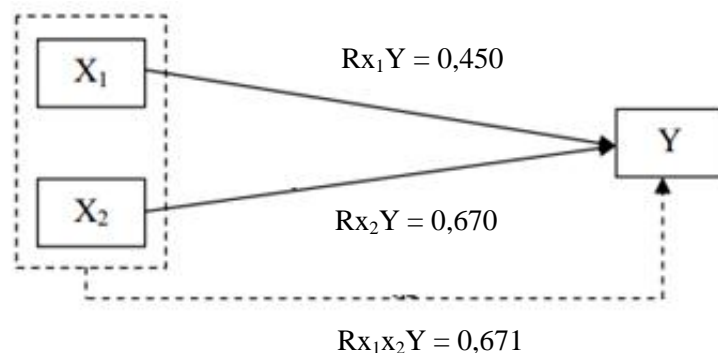
Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 13 diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,671 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,450, yang berarti bahwa kontribusi persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY sebesar 0,450 atau 45,00%, sedangkan 55,00% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Nilai F_{hitung} yang didapat adalah 14,754. Sedangkan jika menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,255. Oleh karena F_{hitung}

$> F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Paradigma hasil penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 8. Paradigma Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis dan Gambar 8 maka selanjutnya dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di DIY

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK

RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier sederhana $Y = 31,027 + 0,455 X_1$, korelasi (R) sebesar 0,450 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2025. Artinya apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bertambah tinggi atau mengalami kenaikan 1, maka variabel persepsi guru tentang TIK akan bertambah tinggi pula atau akan naik sebesar 0,455.

Beranjak dari hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Dibuktikan dengan membandingkan harga F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 39$. Sehingga didapatkan harga $F_{hitung} = 9,416 > F_{tabel} = 4,10$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY dengan kontribusi yang diberikan 20,25%, sedangkan 79,75% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik persepsi guru tentang TIK maka, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Sebaliknya semakin rendah persepsi guru tentang TIK maka, semakin rendah pula pemanfaatan teknologi

informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

Hal tersebut di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anas, Mursidin T., dan Firdaus (2008) dengan judul, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di Provinsi Sulawesi Tenggara” (Studi tentang Persepsi terhadap TIK bagi Guru SMPN se Kota Kendari dan se Kabupaten Kolaka). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data penelitian untuk skor persepsi terhadap TIK bagi guru SMP negeri Kota Kendari dan Kabupaten Kolaka dengan rentang teoritis 0–140 diperoleh skor empiris 59–140. Disitribusi ini memberikan skor rata-rata 107,47, simpangan baku 11,44 dan median (Me) 107 serta modus (Mo) 104. Dengan nilai tengah teoretis 70, maka guru dengan persepsi positif sebesar 99,78% dari 464 responden.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di DIY

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier sederhana $Y = 20,235 + 0,441 X_2$, korelasi (R) sebesar 0,670 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4489. Artinya apabila variabel

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY bertambah tinggi (mengalami kenaikan 1), maka variabel motivasi kerja guru akan bertambah tinggi pula (naik sebesar 0,441).

Beranjak dari hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Dibuktikan dengan membandingkan harga F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $N = 39$. Sehingga didapatkan harga $F_{hitung} = 30,416 > F_{tabel} = 4,10$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY dengan kontribusi yang diberikan 44,89%, sedangkan 55,11% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik motivasi kerja guru maka, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Sebaliknya semakin rendah motivasi kerja guru maka, semakin rendah pula pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

3. Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di DIY

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Hal ini ditunjukkan dari persamaan regresi analisis regresi linier ganda $Y = 20,235 + 0,042 X_1 + 0,424 X_2$, koefisien korelasi (R) sebesar 0,671 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,450. Artinya apabila variabel pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bertambah tinggi SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY (mengalami kenaikan 1), maka variabel persepsi guru tentang TIK akan bertambah tinggi (naik sebesar 0,042) dan variabel motivasi kerja guru akan bertambah tinggi (naik sebesar 0,424).

Beranjak dari hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Dibuktikan dengan membandingkan harga F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, $N = 39$. Sehingga didapatkan harga $F_{hitung} = 14,754 > F_{tabel} = 3,255$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang TIK dan

motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY, dengan kontribusi yang diberikan 45,00%, sedangkan 55,00% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin baik persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru maka, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY. Sebaliknya semakin rendah persepsi guru tentang teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan motivasi kerja guru maka, semakin rendah pula pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di DIY, dapat ditarik kesimpulan:

1. Persepsi guru tentang TIK SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY secara umum tergolong sangat baik.
2. Motivasi kerja guru SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY secara umum tergolong sangat tinggi.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY secara umum tergolong tinggi.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, ditunjukkan dari persamaan regresi linier sederhana, $Y = 31,027 + 0,455 X_1$, didapatkan harga $F_{hitung} = 9,416 > F_{tabel} = 4,10$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 39$, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 20,25%.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam

pembelajaran, ditunjukkan dari persamaan regresi linier sederhana, $Y = 20,235 + 0,441 X_2$, didapatkan harga $F_{hitung} = 30,416 > F_{tabel} = 4,10$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 39$, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 44,89%.

6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi guru tentang TIK dan motivasi kerja guru terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, ditunjukkan dari persamaan regresi linier ganda, $Y = 20,235 + 0,042 X_1 + 0,424 X_2$, didapatkan harga $F_{hitung} = 14,754 > F_{tabel} = 3,255$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 39$, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 45,00%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di DIY ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada populasi SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di DIY dengan sampel yang hanya berjumlah 39 responden.
2. Teknik pengumpulan data penelitian terbatas dalam bentuk kuesioner (angket) dengan validasi instrumen berupa *expert judgement*.
3. Karena bukan tergolong penelitian berkesinambungan dan hanya terbatas pada waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan data kurang obyektif.

4. Penelitian ini dilakukan dengan subyektif responden, sehingga kebenarannya relatif.
5. Penelitian ini hanya terbatas pada Pengaruh Persepsi Guru Tentang TIK Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro Di DIY, sehingga dimungkinkan masih terdapat variabel lain yang mempengaruhinya.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat memberikan perhatian yang lebih pada semua guru untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan *workshop* atau pelatihan bagi guru yang masih gagap teknologi. Sedangkan bagi guru yang sudah terbiasa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dapat dilaksanakan *workshop* atau pelatihan pengembangan penggunaan *software* penunjang lainnya. Sehingga arah pengembangan kurikulum pembelajaran dapat sejalan dengan perkembangan teknologi.

2. Bagi Guru

- a. Persepsi guru tentang TIK yang sangat baik perlu untuk ditingkatkan dengan pengaplikasian dan penggunaan *software* dalam pembelajaran. Karena dengan pesatnya perkembangan teknologi yang memberikan banyak kemudahan dan manfaat dalam pembelajaran, maka diperlukan

pengembangan kualitas pembelajaran yang efektif dan hasil sefisien, sehingga visi dan misi dunia pendidikan dapat tercapai.

- b. Motivasi kerja guru yang telah tinggi untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran perlu dibarengi dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang terkini, karena walaupun motivasi kerja guru sangat tinggi, tetapi sarana prasarana penunjang tidak ada, maka akan sangat sulit untuk mampu mengelola pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan berkesinambungan.

3. Bagi Peneliti

- a. Perlu dilakukan penelitian secara berkesinambungan, sejauhmana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran oleh seorang guru. Sehingga dapat dilakukan pemantauan kebutuhan akan kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas penunjang dalam pembelajaran.
- b. Teknik pengambilan data penelitian tidak hanya menggunakan angket saja, namun dapat ditambah dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung, sehingga data yang didapatkan dapat lebih riil.
- c. Perlu ditambah variabel lain, tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi dan motivasi kerja guru, melainkan variabel lain untuk mendukung dan memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1997). *The Definition of Educational Technology: AECT Task Force on Definition and Terminology*. Washington, DC: Associations for Educational Communications and Technology (AECT). Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sisca-rahmadonna-spd/mpd/MENGENAL%20TEKNOLOGI%20PENDIDIKAN.pdf> pada tanggal 20 November 2012
- Anonim. *Definisi Sekolah menengah kejuruan*. Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_kejuruan pada tanggal 20 November 2012.
- Anonim. *Definisi Teknologi Pembelajaran*. Diakses dari <http://www.oocities.org/teknologipembelajaran/definisitknologipembelajaran.html> pada tanggal 20 November 2012.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP) Press Jakarta. Diakses dari <http://julhasratman.blogspot.com/2012/02/penggunaan-tik-dalampembelajaran-dan.html> pada tanggal 20 November 2012.
- Bimo, Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006, tentang Standard Kompetensi Lulusan*.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penyelenggaraan Program SMK Bertaraf Internasional*. Jakarta: Dirjen. Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah-Dirjen. Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ditpsma. (2011). *TIK Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Diakses dari <http://psbpsma.org/content/blog/3921-tik-dalam-pendidikandanpembelajaran> pada tanggal 20 November 2012.
- Ditpsmk. (2008). *Data Pokok SMK Versi 2.0 Beta*. Diakses dari <http://datapokok.ditpsmk.net/index.php?nama=&prop=04&kab=0402&smk> pada tanggal 15 Juni 2012.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Gay, L.R. (1987). *Educational research competencies for analysis & application edition*. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Herry, Fitriyadi. (2012). *Keterampilan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8189/> pada tanggal 2 Desember 2012.
- Imam, Ghozali. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, Ghozali. (2009). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 16*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J. Winardi. (2008). *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jalaluddin, Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kemendiknas. (2011). *Pengantar RSBI*. Diakses dari <http://dikdas.kemdiknas.go.id/content/rsbi/pengantar/pengantar-rsbi.html> pada tanggal 20 Juli 2012.
- Koesnandar. (2008). *TIK untuk pembelajaran*. Jakarta: Pustekom, Depdiknas. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/8189/2/bab%201%20%2010702259030.pdf> pada tanggal 20 November 2012.
- Malayu, S.P. Hasibuan (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mas, Hadi. (2010). *Pemanfaatan Tik Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 2 Rejosari*. Diakses dari <http://mashadicesar.wordpress.com/2010/07/27/pemanfaatan-tik-dalam-pembelajaran-di-sd-negeri-2-rejosari/> pada tanggal 20 November 2012.
- Miarso, 2007. *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas. Diakses dari <http://mulyadiniarty.wordpress.com/2009/11/01/10-definisi-teknologi> pada tanggal 20 September 2012.
- Miftah, Thoha. (2010). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moh. As'ad. (1991). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Makmuri, Muchlas. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Anas, Mursidin T., dan Firdaus. (2008). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di Provinsi Sulawesi Tenggara” (Studi tentang Persepsi terhadap TIK bagi Guru SMPN se Kota Kendari dan se Kabupaten Kolaka)*. Simposium Pendidikan. Kendari: Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari [http://directory.umm.ac.id/tik/MuhammadAnasPemanfaatanInformasidanKomunikasi\(TIK\).pdf](http://directory.umm.ac.id/tik/MuhammadAnasPemanfaatanInformasidanKomunikasi(TIK).pdf) pada tanggal 20 Desember 2012.

- Mulyadiniarty. (2010). *10 Definisi Teknologi*. Diakses dari <http://mulyadiniarty.wordpress.com/2009/11/01/10-definisi-teknologi> pada tanggal 20 September 2012
- Puskur Diknas Indonesia. (2010). *Pengertian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Menurut Para Ahli*. Diakses dari <http://mtspkp.multiply.com/journal/item/369/PENGERTIAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MENURUT PARA AHLI> pada tanggal 20 September 2012.
- Ridho, Gun Wahyudi. (2010). *Hubungan antara Motivasi Kerja dan Kesejahteraan dengan Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. (1994). *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: AECT/UNJ.
- Sondang, P. Siagian. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Steven L. McShane & Mary Ann Von Glinow .(2008). *Organizational Behavior*. New York: The McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. FIP IKIP.
- Sumodiningrat. (2001). *Metode Statistika*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tim. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.
- Umi, Lestari. (2011). *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Aktifitas Pendidikan*. Diakses dari, <http://umilestari67.wordpress.com/> pada tanggal 20 September 2012.
- UNESCO. (2002). *Information and communication technologies in teacher education: a planning guide*. Division of Higher Education, UNESCO. Diakses dari <http://unesdoc.unesco.org/images/0012/001295/129533e.pdf> pada tanggal 20 September 2012.
- UNESCO. (2008). *Strategy framework for promoting ICT literacy in the Asia-Pacific region*. Bangkok: Asia and Pacific Regional Bureau for Education, UNESCO Bangkok. Diakses dari <http://unesdoc.unesco.org/images/0016/001621/162157e.pdf> pada tanggal 20 September 2012
- Yayat Hayati, Djatmiko. 2004. *Perilaku Organisasi*. Bandung : CV. Alfabeta.

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Persepsi Guru Tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	Kesiapan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	1, 2, 3, 6, 11, 14, 15, 17	8
		Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	4, 7, 8, 10, 12, 16, 18, 19, 20, 22, 23	11
		Dampak teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	5, 9, 13, 21	4
2	Motivasi Kerja Guru	Ketercapaian Tujuan Pekerjaan	1, 2, 4, 5, 8, 14, 15, 32	8
		Kebutuhan Untuk Berprestasi	6, 10, 12, 17, 21, 27, 29	7
		Lingkungan Kerja	3, 18, 19, 23, 24, 25	6
		Kebutuhan untuk Dihargai	7, 11, 13, 16, 26, 30, 31	7
		Gaji yang Diterima	9, 20, 22, 28	4
3	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran	Persiapan Pembelajaran	1, 2, 6, 9, 10, 11, 15, 21	8
		Pelaksanaan Pembelajaran	3, 7, 13, 14, 16, 18, 23	7
		Evaluasi Pembelajaran	4, 5, 8, 12, 17, 19, 20, 22	8

INSTRUMEN PENELITIAN PERSEPSI GURU TENTANG TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN

Petunjuk Pengisian Angket

Angket persepsi guru terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari 25 butir pernyataan. Jawablah semua pernyataan dengan memberi tanda () pada salah satu kolom jawaban yang saudara anggap paling sesuai, yaitu:

- 1 : Tidak pernah / Buruk
- 2 : Kadang kadang / Kurang
- 3 : Sering / Cukup
- 4 : Selalu / Sangat memadai

Contoh Pengisian Angket

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1.	Sekolah telah mempunyai website resmi untuk mengupdate informasi				
2.	TIK mempermudah tugas guru		=		

Identitas Responden

Nama SMK :

Nama Guru :

NIP :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

Pengalaman mengajar : < 1 tahun 16– 20 tahun

1– 5 tahun 20– 25 tahun

6– 10 tahun 26– 30 tahun

11– 15 tahun > 31 tahun

Bidang Keahlian :

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1.	Sekolah telah mempunyai laboratorium komputer				
2.	Tiap jurusan belum diberikan komputer				
3.	Masih banyak guru yang gagap teknologi				
4.	Komputer membantu saya dalam mempersiapkan materi pembelajaran				
5.	Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan hasil <i>copy paste</i> guru lain				
6.	Sekolah belum menyediakan LCD atau sejenisnya untuk proses pembelajaran				
7.	LCD memudahkan saya menyampaikan materi pembelajaran				
8.	Materi pembelajaran yang kurang tepat dapat diperbaiki dengan cepat sebelum digunakan				
9.	Mempersiapkan modul pembelajaran di depan komputer membuat saya lupa waktu				
10.	Penyusunan modul pembelajaran lebih cepat bila menggunakan komputer				
11.	Sekolah belum menyediakan fasilitas computer pada atau sejenisnya pada semua guru				
12.	Penggunaan komputer dalam KBM sudah mewakili penyampaian materi pembelajaran				
13.	Saya tidak menghiraukan guru lain yang membutuhkan bantuan saya saat di depan komputer				
14.	Sekolah sudah mempunyai fasilitas internet				
15.	Sekolah tidak mengadakan pelatihan komputer pada guru-guru yang gagap teknologi				
16.	Siswa lebih tertarik menerima pelajaran dengan menggunakan LCD daripada papan tulis				
17.	Guru-guru belum mampu menggunakan internet untuk menunjang pembelajaran di sekolah				
18.	Penyampaian materi pembelajaran terfokus pada LCD				
19.	Penilaian hasil belajar lebih cepat menggunakan komputer				

20.	Internet mempermudah untuk mencari materi-materi pembelajaran				
21.	Internet mempermudah adanya plagiasi dalam berbagai hal				
22.	Internet mempermudah mencari informasi seputar pendidikan				
23.	Internet mempermudah untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran berbasis TIK				

INSTRUMEN MOTIVASI KERJA

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1.	Saya berusaha untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan sekuat tenaga				
2.	Pekerjaan yang diberikan di sekolah saya selesaikan tepat waktu				
3.	Suasana di lingkungan sekolah membuat tidak nyaman untuk berekspresi				
4.	Hasil pekerjaan hanya untuk memenuhi persyaratan akademik				
5.	Saya tidak membentuk <i>team teaching</i> untuk mencapai tujuan pembelajaran				
6.	Tekanan dari kepala sekolah dan guru lain membuat saya stres dalam mengerjakan tugas				
7.	Penghargaan atas prestasi yang saya kerjakan, mendorong untuk bekerja lebih giat				
8.	Saya tidak pernah patah semangat untuk mengulangi materi bila siswa belum paham				
9.	Gaji kerja merupakan motivasi utama saya untuk mengajar dengan profesional				
10.	Pemilihan guru teladan membuat saya mengajar dengan metode yang lebih menarik dan mudah dipahami				
11.	Saya senang apabila metode mengajar yang saya gunakan dihargai				
12.	Menjadi guru yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan				

	membuat saya terbebani				
13.	Saya senang bila mendapatkan apresiasi atas kegiatan yang telah dilakukan walaupun belum mendapatkan hasil yang diharapkan oleh sekolah				
14.	Saya melupakan tanggung jawab mengajar bila disibukkan dengan kegiatan lain				
15.	Mengajar dengan siswa yang bandel membuat saya menyampaikan materi hanya untuk memenuhi jam kerja				
16.	Pekerjaan yang telah saya selesaikan tidak pernah dihargai oleh kepala sekolah				
17.	Saya tidak berminat bersaing menjadi guru berprestasi				
18.	Kemampuan yang saya miliki diremehkan oleh guru mata pelajaran lain				
19.	Pada saat mempunyai permasalahan dalam pembelajaran guru lain sulit untuk diminta bantuan				
20.	Gaji kerja dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga				
21.	Walaupun belum mendapatkan penghargaan guru berprestasi saya akan terus berusaha meraihnya				
22.	Saya iri apabila melihat gaji guru lain yang lebih tinggi				
23.	Kepala sekolah tidak mendukung pengembangan media dan metode pembelajaran				
24.	Dorongan dari guru dan kepala sekolah membuat saya tetap bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
25.	Saya tidak segan membantu menyelesaikan kesulitan guru lain apabila diminta				
26.	Penghargaan yang saya terima membuat saya tertekan apabila tidak dapat membuat hal yang lebih baik lagi				
27.	Saya senang apabila ada tantangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
28.	Pekerjaan saya sulit untuk promosi jabatan				
29.	Hambatan dalam pekerjaan membuat saya semakin bersemangat untuk memecahkannya				
30.	Saya senang apabila pendapat yang disampaikan dapat digunakan untuk kepentingan bersama				
31.	Pada saat diberi tugas untuk melaksanakan tugas di				

	dalam atau di luar sekolah saya diberikan kebebasan untuk berekspresi				
32.	Saya terlambat masuk kelas untuk kegiatan belajar mengajar				

**INSTRUMEN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN**

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4
1.	Saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan komputer				
2.	Saya mempersiapkan bahan untuk mengajar pagi hari menjelang pelajaran dimulai				
3.	Soal ulangan harian saya bacakan didepan kelas kemudian siswa menulis pada lembar jawaban masing-masing				
4.	Pengawasan saat ujian akhir semester dilaksanakan dengan memanfaatkan <i>web cam</i>				
5.	Penilaian ujian akhir semester menggunakan sistem komputerisasi				
6.	Untuk menyampaikan materi praktikum saya siapkan contoh simulasi				
7.	Saya memanfaatkan LCD dalam pembelajaran				
8.	Saya memanfaatkan laboratorium komputer untuk melaksanakan ujian secara <i>on line</i>				
9.	Untuk mengembangkan bahan ajar saya mencari berbagai macam buku di perpustakaan				
10.	Rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai saya tulis manual pada selemba kertas				
11.	Saya melakukan pengembangan media pembelajaran dengan cara mendownload dari internet				
12.	Nilai hasil ujian semester saya tempel pada papan informasi				
13.	Untuk memperjelas materi pembelajaran yang bersifat abstrak saya tambahkan video aplikasinya				
14.	Saya menggunakan buku-buku cetak sebagai acuan untuk				

	menyampaikan pembelajaran				
15.	Saya <i>download e-book</i> untuk menambah referensi buku pembelajaran dengan daripada mencari buku cetak				
16.	Saya meminta siswa untuk mencari materi pembelajaran selanjutnya melalui internet				
17.	Pengumpulan tugas-tugas yang saya berikan pada siswa dilakukan melalui <i>e-mail</i>				
18.	Pembelajaran di kelas saya lakukan dengan menggunakan multimedia				
19.	Soal ulangan saya kirimkan pada siswa melalui <i>e-mail</i>				
20.	Saya meminta pengerjaan laporan akhir praktikum siswa dilakukan dengan tulis tangan daripada diketik				
21.	Saya memanfaatkan komputer untuk mengembangkan multimedia interaktif				
22.	Untuk memonitoring nilai siswa selama satu semester saya hitung secara manual				
23.	Saya tidak memberikan <i>hand out</i> pada siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelas				

Surat Pernyataan *Judgment*

Instrumen Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Soeharto, M. Soe, ~~Ph.D~~ Ed.D
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Elektro UNY

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : Eko Nugroho
NIM : 09501244032
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Telah mengadakan konsultasi tentang instrumen penelitian dengan judul "*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Setelah saya melakukan pengkajian, maka instrumen ini belum / telah *) siap diujikan dengan saran-saran sebagai berikut :

1. Terlalu banyak pertanyaan pribadi.
2. Kalimat & referensi.
3. Perlu Himpunan data wawancara atau dokumentasi.

Yogyakarta, 4 Juni 2012

Soeharto

Soeharto, M. Soe, ~~Ph.D~~ Ed.D
NIP. 19530825 197903 1 003

Surat Pernyataan *Judgment*

Instrumen Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Sujadi, M.Pd.

Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Elektro UNY

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : Eko Nugroho

NIM : 09501244032

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Telah mengadakan konsultasi tentang instrumen penelitian dengan judul
"Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK
RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di Daerah Istimewa Yogyakarta". Setelah
saya melakukan pengkajian, maka instrumen ini ~~belum~~ / telah *) siap diujikan
dengan saran-saran sebagai berikut :

① Diteliti lagi, karena ada beberapa
item yang rancu/overlap antara
pemanfaatan & persepsi guru TI & K.

Yogyakarta, 4 Juni 2012



Ahmad Sujadi, M.Pd.

NIP. 19510419 197903 1 001

Surat Pernyataan *Judgment*

Instrumen Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Basrowi, M.Pd.
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Elektro UNY

Menerangkan bahwa tersebut dibawah ini :

Nama : Eko Nugroho
NIM : 09501244032
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Telah mengadakan konsultasi tentang instrumen penelitian dengan judul
"Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMK
RSBI Bidang Keahlian Teknik Elektro di Daerah Istimewa Yogyakarta". Setelah
saya melakukan pengkajian, maka instrumen ini ~~belum~~ / telah *) siap diujikan
dengan saran-saran sebagai berikut :

1. Pernyataan dan angket no 3, 6, 8, 9 dan 20
maksudnya sama hanya redaksinya yg berbeda
mohon ditinjau lagi nomor tsb diatas direvisi
2. No 17 redaksinya langsung direvisi
3. No 12 kurang pas pernyataannya, mohon
dapat direvisi

Yogyakarta, 7 Juni 2012



Basrowi, M.Pd.
NIP. 195010009 197903 1 001

UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Persepsi	72.0256	5.55587	39
Motivasi_Kerja	98.6410	8.51774	39
Pemanfaatan_TIK	63.7692	5.60761	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	162.4103	168.038	.612	.762
VAR00002	135.7949	90.378	.766	.621
VAR00003	170.6667	163.491	.642	.735

2. Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Persepsi	39	72.0256	5.55587	61.00	84.00
Motivasi_Kerja	39	98.6410	8.51774	86.00	128.00
Pemanfaatan_TIK	39	63.7692	5.60761	53.00	82.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Persepsi	Motivasi_Kerja	Pemanfaatan_TIK
N		39	39	39
Normal Parameters ^a	Mean	72.0256	98.6410	63.7692
	Std. Deviation	5.55587	8.51774	5.60761
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.150	.154
	Positive	.194	.150	.154
	Negative	-.122	-.108	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213	.936	.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106	.345	.313
a. Test distribution is Normal.				

3. Uji Linearitas

➤ X1 Terhadap Y

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemanfaatan_TIK * Between (Combined)	592.806	14	42.343	1.688	.126
Persepsi Groups Linearity	242.405	1	242.405	9.662	.005
Deviation from Linearity	350.401	13	26.954	1.074	.423
Within Groups	602.117	24	25.088		
Total	1194.923	38			

➤ X2 Terhadap Y

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemanfaatan_TIK * Between (Combined)	835.340	20	41.767	2.091	.061
Motivasi_Kerja Groups Linearity	537.012	1	537.012	26.882	.000
Deviation from Linearity	298.328	19	15.701	.786	.697
Within Groups	359.583	18	19.977		
Total	1194.923	38			

4. Uji Multikolnieritas

Melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.921	9.496		1.993	.054		
Persepsi	.042	.161	.042	.261	.796	.597	1.675
Motivasi_Kerja	.424	.105	.644	4.027	.000	.597	1.675

a. Dependent Variable: Pemanfaatan_TIK

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.266 ^a	.071	.019	.51647

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja, Persepsi

b. Dependent Variable: abresid

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.734	2	.367	1.375	.266 ^a
	Residual	9.603	36	.267		
	Total	10.336	38			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja, Persepsi

b. Dependent Variable: abresid

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.032	1.148		.028	.978		
Persepsi	-.018	.020	-.191	-.920	.364	.597	1.675
Motivasi_Kerja	.021	.013	.343	1.650	.108	.597	1.675

a. Dependent Variable: abresid

UJI STATISTIK

1. Statistik Deskriptif

Statistics			
	Persepsi	Motivasi_Kerja	Pemanfaatan_TI K
N Valid	39	39	39
Missing	0	0	0
Mean	72.0256	98.6410	63.7692
Std. Error of Mean	.88965	1.36393	.89794
Median	72.0000	97.0000	63.0000
Mode	68.00	91.00 ^a	61.00
Std. Deviation	5.55587	8.51774	5.60761
Variance	30.868	72.552	31.445
Range	23.00	42.00	29.00
Minimum	61.00	86.00	53.00
Maximum	84.00	128.00	82.00
Sum	2809.00	3847.00	2487.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Regresi Linier Sederhana X_1 Terhadap Y

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	242.405	1	242.405	9.416	.004 ^a
Residual	952.518	37	25.744		
Total	1194.923	38			

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Pemanfaatan_TIK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.027	10.701		2.899	.006		
Persepsi	.455	.148	.450	3.069	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan_TIK

3. Regresi Linier Sederhana X_2 Terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	537.012	1	537.012	30.201	.000 ^a
Residual	657.911	37	17.781		
Total	1194.923	38			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja

b. Dependent Variable: Pemanfaatan_TIK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.235	7.951		2.545	.015		
Motivasi_Kerja	.441	.080	.670	5.496	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan_TIK

4. Regresi Linier Ganda $X_1 + X_2$ Terhadap Y

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi_Kerja, Persepsi ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pemanfaatan_TIK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.420	4.27093

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja, Persepsi

b. Dependent Variable: Pemanfaatan_TIK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	538.254	2	269.127	14.754	.000 ^a
	Residual	656.669	36	18.241		
	Total	1194.923	38			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja, Persepsi

b. Dependent Variable: Pemanfaatan_TIK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.921	9.496		1.993	.054		
	Persepsi	.042	.161	.042	.261	.796	.597	1.675
	Motivasi_Kerja	.424	.105	.644	4.027	.000	.597	1.675

a. Dependent Variable: Pemanfaatan_TIK

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psu. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1405/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Mei 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. KEPALA SMK N 2 PENGASIH

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Septiyan Herlan P	06501241016	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 2 PENGASIH
2	Muhammad Husnan	06501241020	Pend. Teknik Elektro - S1	
3	Ahmad Syarif Maulana	08501241023	Pend. Teknik Elektro - S1	
4	Retno Endah Ekowati	08518241024	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	
5	Martutu Sidik Wianto	08518244013	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	
6	Eko Nugroho	09501244032	Pend. Teknik Elektro - S1	

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002

Aapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Mei 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

06501241016 No. 791



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2184/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Juni 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
6. KEPALA SMK N 2 DEPOK

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Septiyan Herlan P	06501241016	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 2 DEPOK
2	Muhammad Husnan	06501241020	Pend. Teknik Elektro - S1	
3	Ahmad Syarif Maulana	08501241023	Pend. Teknik Elektro - S1	
4	Retno Endah Ekowati	08518241024	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	
5	Martutu Sidik Wianto	08518244013	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	
6	Eko Nugroho	09501244032	Pend. Teknik Elektro - S1	

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 07 Juni 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sumaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

06501241016 No. 793



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2187/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Juni 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul
5. KEPALA SMK N 2 WONOSARI

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Septiyan Herlan P	06501241016	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 2 WONOSARI
2	Muhammad Husnan	06501241020	Pend. Teknik Elektro - S1	
3	Ahmad Syarif Maulana	08501241023	Pend. Teknik Elektro - S1	
4	Retno Endah Ekowati	08518241024	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	
5	Martutu Sidik Wianto	08518244013	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	
6	Eko Nugroho	09501244032	Pend. Teknik Elektro - S1	

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 07 Juni 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

06501241016 No. 792



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1426/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Mei 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. KEPALA SMK N 2 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Septiyan Herlan P	06501241016	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 2 YOGYAKARTA
2	Muhammad Husnan	06501241020	Pend. Teknik Elektro - S1	
3	Ahmad Syarif Maulana	08501241023	Pend. Teknik Elektro - S1	
4	Retno Endah Ekowati	08518241024	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	
5	Martutu Sidik Wianto	08518244013	Pendidikan Teknik Mekatronika - S1	
6	Eko Nugroho	09501244032	Pend. Teknik Elektro - S1	

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Edy Supriyadi
NIP : 19611003 198703 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Mei 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

06501241016 No. 795



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1719

4387/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5724/V/6/2012 Tanggal : 08/06/2012
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

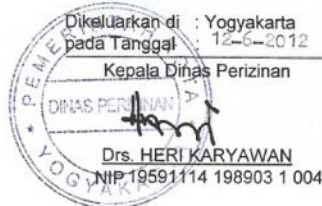
Dijijinkan Kepada : Nama : Terlampir
Pekerjaan : Peneliti Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Moch. Bruri Triyono
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI PROVINSI YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 08/06/2012 Sampai 08/09/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib menjaga Tata Tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Izin ini tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan - ketentuan tersebut diatas.
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Penerima Izin

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
5. Ybs.





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5724/V/6/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 07 Juni 2012
Nomor : 2187/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RETNO ENDAH EKOWATI DKK
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY
Lokasi : - Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 08 Juni 2012 s/d 08 September 2012
NIP/NIM : 08518241024

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 08 Juni 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Bupati Sleman, cq Bappeda
4. Bupati Bantul cq Bappeda
5. Bupati Kulon Progo, cq. KPT
6. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
7. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
8. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
9. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00486/VI/2012

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/5724/V/6/2012 Tgl: 08 Juni 2012 Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **RETNO ENDAH EKOWATI DKK**
NIM / NIP : **08518241024**
PT/Instansi : **UNY**
Keperluan : **Izin Penelitian**
Judul/Tema : **SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Lokasi : **SMK DI WILAYAH KULON PROGO**
Waktu : **08 Juni 2012 s/d 08 September 2012**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 11 Juni 2012



KANTOR PELAYANAN TERPADU

Drs. L. BOWO PRISTYANTO

Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19651029 199203 1 004

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
5. Kepala SMK N. 2 **PENGASIH**, Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1957 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/5724/V/6/2012 Tanggal : 08 Juni 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIJINKAN :

Kepada :
Nama : AHMAD SYARIF MAULANA (Dkk 6 Orang)
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08501241023
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UNY
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Dahromo I Segoroyoso Pleret Bantul Yk
No. Telp / HP : 085729156297
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
"SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY"
Lokasi : SMK N 2 Depok
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 08 Juni 2012 s/d 08 September 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

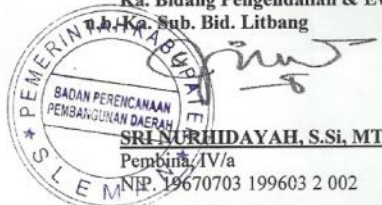
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 11 Juni 2012

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK N 2 Depok
7. Wakil Dekan I Fak. Teknik - UNY
8. Pertinggal

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
P.b. Ka. Sub. Bid. Litbang





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5724/V/6/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 07 Juni 2012
Nomor : 2187/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RETNO ENDAH EKOWATI DKK
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DIY
Lokasi : - Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
Waktu : 08 Juni 2012 s/d 08 September 2012
NIP/NIM : 08518241024

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 08 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Bupati Sleman, cq Bappeda
4. Bupati Bantul cq Bappeda
5. Bupati Kulon Progo, cq. KPT
6. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
7. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
8. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
9. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brieien Katamso No. 1 Tlo (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 371/KPTS/VI/2012

Membaca : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 2187/UN34.15/PL/2012 tanggal 07 Juni 2012, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :

Nama : BIMAJI HARJUNO NIM. 08518244004

Fakultas/Instansi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta

Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta

Alamat Rumah : Jambon RT.07/23 Trihanggo, Gamping, Sleman.

Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "SISTEM PEMBELAJARAN SMK RSBI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK ELEKTRO DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA"

Lokasi Penelitian : SMKN 2 Wonosari, Kab. Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Dr. Edy Supriyadi

Waktunya : Tanggal 13 Juni 2012 s.d. 13 September 2012

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal : 13 Juni 2012
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

AGUS PRIHASTORO
NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMK N 2 Wonosari Kabupaten Gunungkidul;
6. Arsip.